

**PENGEMBANGAN JIWA KEPEMIMPINAN
BAGI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH
2 BENDA SIRAMPOG BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

DEVI NUR WIJAYANTI

NIM. 1617401053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Devi Nur Wijayanti
NIM : 1617401053
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "Pembangunan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang sudah saya terima.

Purwokerto, 25 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Devi Nur Wijayanti

1617401053

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:
**PENGEMBANGAN JIWA KEPEMIMPINAN
BAGI SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 BENDA
SIRAMPOG BREBES**

yang disusun oleh Devi Nur Wijayanti NIM. 1617401053 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri telah dinjikan pada Senin 03 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, Senin 03 April 2023

Disetujui oleh:

Penguji I / Ketua Sidang

H. Rahman Afandi, S. Ag, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji II / Sekretaris Sidang

Ulpah Maspupah, M. Pd. I
NIP.

Penguji Utama

Prof. Dr. Fauzi, M. Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Devi Nur Wijayanti
NIM : 1617401053
Jenjang : S1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Maret 2023
Pembimbing,

Rahman Afandi M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

PENGEMBANGAN JIWA KEPEMIMPINAN BAGI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG BREBES

Devi Nur Wijayanti

NIM. 1617401053

Email: devinurwijayanti88@gmail.com

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Setiap pesantren memiliki ciri khasnya sendiri dalam sistem pendidikan yang diterapkan bagi para santrinya. Berdasarkan dari itu Pondok Pesantren Al Hikmah 2 mengadakan program yang bertujuan untuk mengajak santriwati dalam mendalami ilmu serta mengimplementasikan kepada masyarakat secara luas, maka diadakanlah sebuah program yang mampu menjadi wadah untuk mewujudkan harapan Pondok Pesantren Al Hikmah 2, program tersebut dinamakan BSK (Bakti Sosial Keagamaan) yang mana dalam program tersebut mengajarkan para santriwati tentang bagaimana mengembangkan jiwa kepemimpinan mereka dalam bermasyarakat.

Manfaat dan arah penelitian ini yakni penggalian tentang pengembangan jiwa kepemimpinan bagi santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2. Adapun subjek penelitian adalah pengasuh dan santriwati. Objek penelitiannya adalah pengembangan jiwa kepemimpinan bagi santriwati. Metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Reduksi data, atau memilih hal-hal yang paling penting dan berkonsentrasi pada hal itu, adalah metode analisis data. Selanjutnya, data disajikan dalam format naratif dan dicari tema dan pola yang sesuai lalu terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dilakukan melalui kegiatan BSK (Bakti Sosial Keagamaan), dengan perencanaan, pembagian *job desk*, pelaksanaan dan evaluasi. Pengelolaannya dipimpin oleh Ketua BSK, bersama koordinator BSK yang dilaksanakan bersama masyarakat sudah berjalan dengan optimal yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan sudah dilaksanakan sesuai dengan arahan dalam program kerja. Kendala yang dihadapi sudah diatasi semaksimal mungkin.

Kata Kunci: *kepemimpinan, santriwati, Pondok Pesantren.*

LEADERSHIP SOUL DEVELOPMENT FOR SANTRIWATI IN BOARDING SCHOOL AL HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG BREBES

Devi Nur Wijayanti

NIM. 1617401053

Email: devinurwijayanti88@gmail.com

Islamic Education Management Study Program
Islamic Education Department
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
State Islamic University Prof. Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Each pesantren has its own characteristics in the education system that is applied to its students. Based on that, Al Hikmah 2 Islamic Boarding School held a program that aimed to invite female students to deepen knowledge and implement it to the wider community, so a program was held that was able to become a vessel to realize the hopes of Al Hikmah 2 Islamic Boarding School, the program was called BSK (Religious Social Service). Which in the program teaches female students about how to develop their leadership spirit in society.

The benefits and direction of this research are exploring the development of leadership for female students at Pondok Pesantren Al Hikmah 2. The research subjects are caregivers and female students. The object of his research is the development of leadership for female students. Methods of data collection by observation, interviews and documentation. Whereas data reduction, or choosing the most important things and concentrating on that, is a method of data analysis. Next, the data is presented in a narrative format and the appropriate themes and patterns are sought and finally conclusions are drawn.

The results showed that the Development of Leadership Spirit for Santriwati at Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes was carried out through BSK (Religious Social Service) activities, with planning, job desk division, implementation and evaluation. Its management is led by the Chair of the BSK, together with the coordinator of the BSK which is carried out with the community and has been running optimally, namely starting from planning, implementation has been carried out in accordance with the directions in the work program. The obstacles faced have been overcome as much as possible.

Keywords: *leadership, santriwati, boarding school.*

MOTTO

“Kesalahan terbesar yang dibuat seorang pemimpin adalah mengabaikan pentingnya kerja sama”.¹



¹Stephen R. Covey, *The Leader In Me*, Terj Fairano Ilyas, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama: 2012), hlm. 87.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Ali Mansur dan Ibu Roisah yang telah mendoakan,
mendukung dengan penuh kasih, serta menunggu dengan sabar,
Suami dan Anakku, Mas Imam Ma'rif dan Sakura Maryam Tasbiha yang telah
mendukung dan memotivasi, serta menjadi penyemangat,
Mbah Kakungku yang sudah berada di Surga-Nya,
Guru-guru yang telah memberikan arahan



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi dengan judul “Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes” Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan syafa’atnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa arahan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto.
3. Prof. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti. M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Saizu Purwokerto
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Saizu Purwokerto.

7. Dr. Rahman Affandi, S.Ag. M.S.I. Penasehat Akademik kelas MPI B angkatan 2016, sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh kesabaran dan kelembutan.
8. Segenap dosen, karyawan dan seluruh civitas akademik UIN Saizu Purwokerto yang telah membekali ilmu dan pengalaman selama menempuh studi khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto.
9. Orang tua penulis, Bapak Ali Mansur, Ibu Roisah serta Bapak Ahmad Jahirin dan Ibu Sujingah yang telah merawat, mendidik, mendukung serta mendoakan selama ini.
10. KH. Sholahudin Masruri, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog brebes atas ijin, ilmu dan pengalaman yang diberikan.
11. Teman-teman kelas MPI B angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan semangat, pengalaman serta rasa kekeluargaan selama di kampus, semoga dapat senantiasa terjalin silaturahmi.
12. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Terima kasih atas semua bantuan, dukungan dan saran. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Purwokerto, 25 Maret 2023
Penulis,



Devi Nur Wijayanti
NIM. 1617401053

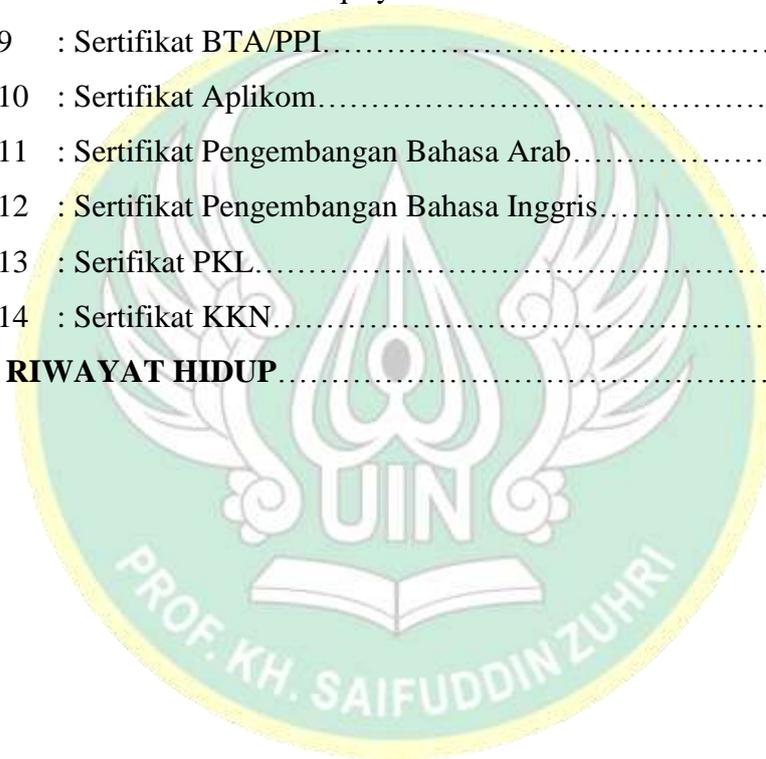
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual.....	11
1. Pengembangan Jiwa Kepemimpinan	11
a. Pengertian Pengembangan Jiwa Kepemimpinan.....	11
b. Tipe Kepemimpinan.....	14
c. Fungsi Kepemimpinan.....	18
d. Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan.....	20
e. Urgensi Kepemimpinan dalam Pendidikan.....	22
2. Santriwati.....	23
a. Pengertian Santriwati.....	23
b. Sejarah dan Latar Belakang Santriwati.....	24

c. Hak dan Kewajiban Santriwati.....	25
d. Karakteristik Santriwati.....	25
e. Etika Santriwati.....	26
3. Pondok Pesantren.....	27
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	27
b. Sejarah Pondok Pesantren.....	30
c. Karakteristik Pondok Pesantren.....	32
d. Tujuan Pondok Pesantren.....	32
e. Peran Pondok Pesantren.....	33
B. Penelitian Terkait.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN JIWA KEPEMIMPINAN BAGI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG BREBES	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebis.....	47
B. Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati.....	53
C. Implementasi Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati	56
D. Peran Pengasuh dalam Implementasi Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati.....	60
E. Hambatan Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Pengumpulan Data.....	I
Lampiran 2	: Foto-foto Hasil Dokumentasi dan Bukti Wawancara.....	III
Lampiran 3	: Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal.....	XI
Lampiran 4	: Surat Keterangan Lulus Komprehensif.....	XII
Lampiran 5	: Surat Ijin Riset Individual.....	XIII
Lampiran 6	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	XIV
Lampiran 7	: Blangko Bimbingan Skripsi.....	XV
Lampiran 8	: Rekomendasi Munaqosyah.....	XVI
Lampiran 9	: Sertifikat BTA/PPI.....	XVII
Lampiran 10	: Sertifikat Aplikom.....	XVII
Lampiran 11	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	XVIII
Lampiran 12	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	XVIII
Lampiran 13	: Serifikat PKL.....	XIX
Lampiran 14	: Sertifikat KKN.....	XIX
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XX



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah 2.....	51
Tabel 2 Struktur Organisasi Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Hikmah 2	52



DAFTAR SINGKATAN

BSK : Bakti Sosial Keagamaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengangkat Pengembangan jiwa kepemimpinan bagi santriwati di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes karena berawal dari keresahan dan kegelisahan yang dirasakan oleh peneliti terhadap budaya patriarki yang masih ada di masyarakat. Misal dalam masalah kepemimpinan dimana seorang perempuan tidak boleh menjadi seorang pemimpin, tidak boleh mengenyam pendidikan tinggi, tugasnya hanya di sumur, kasur dan dapur. Sehingga menciptakan ruang sempit bagi perempuan untuk bergerak bebas. Dan alhasil masih mengkotak-kotakan antara hak perempuan dan laki-laki. Padahal kodrat seorang perempuan cuma 3 yakni mengandung, menyusui dan melahirkan. Selain 3 hal tersebut perempuan boleh melakukan apapun dan bebas menentukan pilihan hidupnya. Hal tersebut tentu saja didukung oleh latar belakang pendidikan masyarakat yang rendah, sehingga tidak cukup memiliki pengetahuan mengenai kepemimpinan.

Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang pengembangan jiwa kepemimpinan santriwati. Berdasarkan dari itu Pondok Pesantren Al Hikmah 2 mengadakan program yang bertujuan untuk mengajak santriwati dalam mendalami ilmu serta mengimplementasikan kepada masyarakat secara luas, maka diadakanlah sebuah program yang mampu menjadi wadah untuk mewujudkan harapan Pondok Pesantren Al Hikmah 2, program tersebut dinamakan BSK (Bakti Sosial Keagamaan) yang mana dalam program tersebut mengajarkan para santriwati tentang bagaimana mengembangkan jiwa kepemimpinan mereka dalam bermasyarakat.

Kegiatan tersebut tidak lain ialah upaya mengembangkan potensi kebaikan yang ada pada diri santriwati agar dapat mengalahkan potensi keburukan yang ada pada dirinya. Kemudian hasilnya ialah adanya naluri kebaikan terhadap perilaku sanriwati. Karena itu kepemimpinan paling sempurna ialah kepemimpinan yang diterapkan oleh Allah SWT Sang pencipta kepada para

utusan-Nya, yang kemudian diterapkan oleh para utusan kepada umat manusia. Setelah itu, lahirlah generasi yang dapat mengubah sejarah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam penggalan hadist shahih yang artinya “*kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian*” H.R Bukhori dan Muslim.² Kepemimpinan merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh setiap insan. Efektivitas seorang pemimpin ditentukan oleh kepiawaiannya mempengaruhi dan mengarahkan para anggotanya. Pemimpin dapat mempengaruhi semangat dan kegairahan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja, dan juga tingkat prestasi suatu organisasi. Maka dari itu pemimpin juga memainkan peran penting dalam membentuk kelompok, individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan di satu bidang sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.³ Dalam sebuah organisasi atau institusi maupun keluarga, dominasi pria sebagai pemimpin memang masih begitu kuat. Padahal pada kenyataannya, perempuan mempunyai potensi yang tidak kalah dengan pria dalam hal memimpin. Kepemimpinan tidak mungkin bisa terlepas dari individu yang berperan sebagai pemimpin itu sendiri. Banyak sekali orang yang masih menghubungkan antara kemauan individu dalam memimpin dengan aspek biologis yang melekat pada diri sang pemimpin yaitu berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal tersebut kemudian mengakibatkan timbulnya istilah ketimpangan gender (antara laki-laki dan perempuan) yang kemudian menempatkan perempuan pada kondisi yang tidak menguntungkan, meskipun perempuan adalah sumber daya manusia yang bahkan di seluruh dunia jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Sebagai contoh dalam dunia modern

²Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Sholihin*, (Jakarta, Pustaka Amani), hlm. 303-304.

³Anisa Fitriani, *Gaya Kepemimpinan Perempuan*, Jurnal TAPIS. Vol.11 No.2 Juli-Desember 2015, hlm. 1.

dimana semuanya fokus pada kompetensi dan *performance*, selain itu gender sudah bukan merupakan faktor pembeda dominan. Kepemimpinan perempuan masih menjadi topik yang menarik untuk dikaji dan diteliti, karena paling sering diminati namun merupakan fenomena yang sedikit dipahami.

Kalau kita masih saja beranggapan bahwa perempuan dan lelaki memiliki kesetaraan yang berbeda dalam segala aspek, maka buang jauh-jauh segala paradigma ataupun pelabelan negatif terkait hal itu. Banyak orang mengatakan orang sukses hanya dimiliki oleh seorang lelaki saja, padahal kesuksesan tidak ada hubungannya dengan gender maupun jenis kelamin. Setiap orang terlahir dengan potensi yang berbeda, ada yang memiliki bakat menulis namun ia kurang dalam hal berbicara di depan umum, atau sebaliknya. Jadi laki-laki ataupun perempuan mempunyai hak yang sama untuk menjemput kesuksesannya. Begitu juga kesuksesan tidak bisa dibandingkan antara orang satu dengan yang lainnya. Karena setiap seseorang memiliki standar kesuksesan yang berbeda-beda. Misalnya saja, tokoh perempuan yang terkenal yaitu R.A Kartini dengan judul bukunya "*Habis Gelap Terbitlah Terang*". Mampu memberikan semangat juang kepada semua perempuan untuk bangkit dari diskriminasi. Dimana pada saat itu hak-hak perempuan belum sepenuhnya terpenuhi. Sebut saja hak untuk memperoleh pendidikan yang tinggi, dipaksa untuk menikah usia dini, hanya kaum bangsawan dan lelaki saja yang mampu mendapatkan kehidupan yang layak. Hingga ada istilah muncul bahwa perempuan tugasnya hanya 3 yakni kasur, sumur dan dapur. Dengan keberanian R.A Kartini untuk membebaskan semua belenggu ketidakadilan terhadap perempuan maka ia bertekad membuat sekolah yang diberi nama Sekolah Kartini oleh Yayasan Kartini yang didirikan di Semarang pada tahun 1912.⁴

Tingkat perubahan yang makin tinggi dalam lingkungan eksternal organisasi serta banyaknya tantangan baru yang dihadapi para pemimpin menyatakan bahwa keterampilan yang lebih dan beberapa kompetensi baru,

⁴Robert Junaidi, *Inspiration For Women Rahasia Kesuksesan Para Pendekar Wanita Dunia*, (Yogyakarta, Diva Press: 2015), hlm. 151.

kompetensi ini menentukan keberhasilan seorang pemimpin di abad ke-21. Saat kebutuhan akan kompetensi kepemimpinan meningkat teknik barupun mulai ditemukan serta teknik lamapun mulai diperbarui. Dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan ini disebutkan bahwa ada suatu aktivitas yang dinamakan pelatihan, yang mana pelatihan itu sendiri dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan perilaku generik yang relevan bagi efektivitas dan kemajuan manajerial. Efektivitas pelatihan bergantung pada seberapa baiknya mereka dirancang. Rancangan pelatihan harus mempertimbangkan teori pembelajaran, sasaran belajar khusus, karakteristik orang-orang yang dilatih dan pertimbangan praktis seperti batasan dan biaya yang berhubungan dengan manfaat pelatihan itu sendiri.⁵

Perolehan keterampilan kepemimpinan difasilitasi oleh beberapa kondisi dalam organisasi. Kondisi tersebut membantu menentukan berapa banyak pelatihan yang diberikan, berapa banyak tantangan yang dihadapi. Berapa banyak umpan balik yang diberikan dan diperoleh, berapa banyak orang yang termotivasi untuk membantu orang lain belajar, serta bagaimana orang menerjemahkan kesalahan dan kegagalan.⁶ Kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan tertentu yang dimiliki manusia. Di satu sisi manusia memiliki kemampuan terbatas untuk memimpin, di sisi lain ada manusia yang memiliki kemampuan untuk memimpin. Kepemimpinan memiliki arti penting, jika terjadi suatu konflik atau perselisihan dalam kelompok maka disini pemimpin memiliki peranan yang penting untuk menyelesaikan konflik atau perselisihan tersebut.⁷

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang program kepemimpinan yang mampu menjadi wadah bagi santriwati yang ada di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes yaitu BSK (Bakti Sosial Keagamaan) dalam pengembangan jiwa kepemimpinan santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengembangan jiwa kepemimpinan

⁵Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi: Edisi ke-5*, (Jakarta, Indeks: 2010), hlm. 444.

⁶Gary Yukl, *Kepemimpinan...*, hlm. 470.

⁷Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta, UII Press: 2002), hlm. 3-4.

santriwati secara mendalam dan mencari solusi terhadap kendala yang terjadi. Serta menghapus stigma atau pelabelan negatif masyarakat akan peran perempuan terutama pada masalah kepemimpinan dengan judul “Pengembangan Jiwa Kepemimpinan bagi santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes”.

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti proses atau cara atau perbuatan mengembangkan.⁸ Pengembangan juga dapat diartikan sebagai suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

2. Jiwa Kepemimpinan

Kata Jiwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti roh manusia yang ada di dalam tubuh dan menyebabkan seseorang hidup. Selain itu bisa diartikan sebagai sesuatu atau orang yang utama dan menjadi sumber tenaga atau semangat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepemimpinan mengandung arti “perihal pemimpin, cara memimpin”.⁹ Kepemimpinan dalam bahasa Indonesia berakar dari kata pimpin lalu ditambahkan sisipan m dan membentuk kata benda yaitu

⁸Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima, *KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima)*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI, 2016).

⁹Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima, *KBBI V...*

pemimpin dari kata pemimpin tersebut kemudian muncul suatu konsep kepemimpinan. Pemimpin itu sendiri didefinisikan oleh Wahjosumidjo yang dikutip oleh Rahman Afandi ialah orang yang membuat perubahan paling efektif terhadap penampilan suatu kelompok, dan juga orang yang berhasil mendapatkan simpati orang lain untuk mengikutinya.¹⁰

Pemimpin adalah orang yang memiliki otoritas terhadap yang lain, mempunyai kesempatan untuk memerintah serta mengatur orang yang mengikutinya, memiliki kemampuan untuk perubahan di masa yang mendatang, mampu mengkomunikasikan ide-ide dan perintahnya kepada yang dipimpin.¹¹ Kepemimpinan berarti upaya mempengaruhi orang lain untuk mengikuti visinya atau upaya mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama menghadapi masalah atau tantangan. Kepemimpinan harus didasarkan kepada kualitas yang menimbulkan kepercayaan yang dibentuk atas dasar profesionalitas dan kejujuran.¹²

3. Santriwati

Menurut KBBI santri mengandung dua makna, yang pertama berarti orang yang mendalami agama Islam. Pemaknaan kedua ialah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh. Kata santri selama ini digunakan dalam dunia pesantren. Santri biasanya diperuntukkan untuk seorang pria. Dan santriwati itu diperuntukkan untuk seorang wanita.¹³

4. Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan cara non klasikal (bandongan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajar santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab

¹⁰Rahman Afandi, *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadist dan Implikasinya terhadap Pendidikan*, (Yogyakarta: Insyira, 2012), hlm. 23.

¹¹Rahman Afandi, *Kepemimpinan...*, hlm. 24.

¹²Hana Rukmana, *Etika Kepemimpinan Perspektif Agama dan Moral*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 7.

¹³Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima, *KBBI V...*

oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan sedang para santri biasanya tinggal di dalam pondok/asrama dalam pesantren tersebut.¹⁴

Jadi, yang dimaksud dengan “Pengembangan Jiwa Kepemimpinan bagi Santriwati di Pondok Pesantren” dalam penelitian ini diwakilkan oleh suatu program bernama Bakti Sosial Keagamaan, mereka adalah para santriwati yang telah melewati serangkaian ujian yang diberikan dengan menekankan sikap tanggungjawab, kedisiplinan diri dan kemandirian. Hal-hal tersebut bertujuan untuk melatih dan mengembangkan jiwa kepemimpinan mereka agar dapat bersaing di masa mendatang atau setidaknya dapat berguna untuk diri sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pengembangan jiwa kepemimpinan bagi santriwati di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana mengembangkan jiwa kepemimpinan.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

¹⁴Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016), hlm. 235.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pengembangan jiwa kepemimpinan bagi santriwati di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

- 1) Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai pengembangan jiwa kepemimpinan santriwati di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi penting dan pedoman dalam hal program BSK.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Santriwati

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan dorongan kepada para santriwati untuk ikut bergabung dalam BSK.

2) Bagi Asatidz dan Pengurus

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitas bagi asatidz dan pengurus dalam proses pembelajaran, khususnya pada santri dan santriwati yang mengabdikan pada Pondok.

3) Bagi Pondok Pesantren

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi yayasan dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan santri/santriwati.

4) Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan keterampilan mengenai pengembangan jiwa kepemimpinan santriwati sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru tentang pengembangan jiwa kepemimpinan santriwati ini.

5) Bagi Peneliti Berikutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk orang yang akan meneliti di kemudian hari dalam

rangka memajukan pendidikan serta dapat menjadi referensi dalam penelitian lanjutan yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang relevan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini. Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

Bagian pertama merupakan bagian tahap awal penelitian ini berisi logo atau lambang UIN, identitas penulis, identitas lembaga studi, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahap utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori atau kajian teori mengenai Pengembangan Jiwa Kepemimpinan bagi santriwati dan penelitian terkait Pengembangan Jiwa Kepemimpinan bagi santriwati dan penelitian terkait.

Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data yang berupa hasil analisis data yang meliputi tentang gambaran umum objek penelitian MA Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

Bab V merupakan penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan saran-saran yang merupakan keseluruhan penelitian secara singkat.

Adapun pada bagian ketiga merupakan bagian akhir dari skripsi penelitian ini yang didalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengembangan Jiwa Kepemimpinan

a. Pengertian Pengembangan Jiwa Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa Indonesia berakar dari kata *pimpin* lalu ditambahkan sisipan *m* dan membentuk kata benda yaitu *pemimpin* dari kata *pemimpin* tersebut kemudian muncul suatu konsep kepemimpinan. Pemimpin itu sendiri didefinisikan oleh Wahjosumidjo yang dikutip oleh Rahman Afandi ialah orang yang membuat perubahan paling efektif terhadap penampilan suatu kelompok, dan juga orang yang berhasil mendapatkan simpati orang lain untuk mengikutinya.¹⁵

Pemimpin adalah orang yang memiliki otoritas terhadap yang lain, mempunyai kesempatan untuk memerintah serta mengatur orang yang mengikutinya, memiliki kemampuan untuk perubahan di masa yang mendatang, mampu mengkomunikasikan ide-ide dan perintahnya kepada yang dipimpin.¹⁶ Kepemimpinan berarti upaya mempengaruhi orang lain untuk mengikuti visinya atau upaya mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama menghadapi masalah atau tantangan. Kepemimpinan harus didasarkan kepada kualitas yang menimbulkan kepercayaan yang dibentuk atas dasar profesionalitas dan kejujuran.¹⁷ Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang lain terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan mencakup tiga hal yaitu: adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya bawahan serta adanya situasi

¹⁵Rahman Afandi, *Kepemimpinan...*, hlm. 23.

¹⁶Rahman Afandi, *Kepemimpinan...*, hlm. 24.

¹⁷Hana Rukmana, *Etika Kepemimpinan...*, hlm. 7.

kelompok tempat pemimpin dan bawahan berinteraksi.¹⁸ Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa jiwa kepemimpinan adalah suatu sifat yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia yang dapat mengendalikan atau mengatur seseorang atau sekelompok manusia dalam suatu organisasi.

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti proses atau cara atau perbuatan mengembangkan.¹⁹ Pengembangan juga dapat diartikan sebagai suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan suatu organisasi. Selain itu kepemimpinan ialah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mau diarahkan untuk mencapai tujuan bersama.²⁰ Pengembangan Kepemimpinan keberadaannya dapat diartikan sebagai suatu perluasan dari kapasitas seseorang dalam menjalankan suatu pengelolaan guna mencapai suatu hal yang lebih efektif dalam peran dan proses kepemimpinan. Peran dan proses kepemimpinan yang terdapat dalam pengelolaan merupakan peran dan proses yang memungkinkan dari sekelompok orang dalam menjalankan suatu pekerjaan bersama agar mampu memperoleh yang produktif dan bermanfaat.

Kepemimpinan sering dibedakan antara “kepemimpinan sebagai kedudukan dan kemimpinan sebagai suatu proses sosial” sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu badan yang menyebabkan gerak

¹⁸Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2017), hlm. 107

¹⁹Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima, *KBBI V...*

²⁰Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung, Pustaka Setia: 2014), hlm. 65.

dari warga masyarakat. Pada dasarnya kepemimpinan tidak membedakan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Bagi kedua-duanya berlaku persyaratan yang sama untuk menjadi pimpinan yang baik. Selain itu pada perkembangan sekarang sudah banyak bermunculan perempuan sebagai pemimpin dalam berbagai bidang, sehingga perempuan mempunyai tugas tambahan yaitu selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai seorang pemimpin. Reformasi di Indonesia telah memberikan harapan yang besar bagi kaum perempuan yang selama ini terpasung dalam segala hal. Kebangkitan kaum perempuan dalam era globalisasi pola kehidupan telah membawa perubahan dalam perkembangan pembangunan. Saat ini, pada diri kaum perempuan melekat multi peran, tidak lagi terpaku pada peranan menjadi istri atau ibu rumah tangga semata, tetapi telah terorientasi pada pemanfaatan kualitas eksistensinya selaku manusia. Gender menurut Doyle adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial budaya. Perbedaan ini mengacu pada unsur emosional dan kejiwaan, sebagai karakteristik sosial dimana hubungan laki-laki dan perempuan dikonstruksikan sehingga berbeda antara tempat dan waktu, misalnya perempuan dikenal sebagai makhluk lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan, sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri-ciri tersebut merupakan sifat yang dapat dipertukarkan karena ada juga laki-laki yang mempunyai sifat emosional, lemah lembut, keibuan, dan perempuan memiliki sifat kuat, rasional, serta perkasa. Hal itulah yang mengakibatkan ketidakadilan serta pelabelan negatif (stereotip) terhadap perempuan.²¹

Terdapat tiga hal penting dalam pengembangan kepemimpinan yakni:

²¹Anisa Fitriani, *Gaya Kepemimpinan....*, hlm. 10.

- 1) Pengembangan kepemimpinan diarahkan kepada suatu pengembangan kapasitas individu, atau terdapat suatu tujuan utama berupa kapasitas individu.
- 2) Terdapatnya suatu hal yang mampu membuat seseorang menjadi efektif ketika berperan dan berproses dalam kepemimpinan. Setiap orang yang memiliki kelebihan serta kekurangan dalam kehidupannya harus mampu melakukan pengambilan peran dan berpartisipasi dalam proses kepemimpinan supaya mampu melaksanakan tanggung jawabnya dalam masyarakat sekitarnya.
- 3) Individu dapat memperluas kapasitas kepemimpinannya. Kuncinya ialah bahwa setiap orang dapat belajar, tumbuh dan berubah.²²

b. Tipe Kepemimpinan

Tipe Kepemimpinan biasanya disebut perilaku kepemimpinan atau gaya kepemimpinan. Menurut Miftah Toha gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Oleh karenanya, menyamakan persepsi antara yang akan mempengaruhi dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting.²³ Gaya kepemimpinan adalah perilaku pemimpin atau cara-cara mereka berinteraksi dengan pengikut mereka. Gaya kepemimpinan tentu saja beragam sesuai dengan karakter pemimpinnya. Namun banyak riset menyimpulkan ada dua gaya utama dalam kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (*task behaviors*) dan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan antar individu (*relationship behaviors*).²⁴

Ada pula yang mengatakan tipe dan gaya kepemimpinan itu perlu dibedakan. Rivai dan Murni menuliskan bahwa kepemimpinan

²²Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, Model Kepemimpinan dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 2, 2018.

²³Rahman Afandi, *Kepemimpinan...*, hlm. 26.

²⁴Sigit Setyawan, *Menyusun Leadership Training untuk Remaja*, (Yogyakarta, Andi Offset: 2017), hlm. 4

seseorang dapat digolongkan pada salah satu tipe dan mungkin pada salah satu tipe tersebut dapat memiliki berbagai macam gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan lebih cenderung pada situasi. Salah seorang pemimpin yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya.²⁵ Berikut adalah beberapa tipe-tipe (gaya-gaya) kepemimpinan yang akan dijabarkan guna memberikan gambaran yang jelas mengenai persamaan dan perbedaannya:

1) Kepemimpinan Otokrasi

Menurut Wursanto kepemimpinan otokrasi ialah kepemimpinan yang didasarkan pada kekuasaan atau kekuatan yang ada pada dirinya. Beberapa ciri-ciri kepemimpinan otokrasi ialah: mengandalkan kekuasaan atau kekuatan yang ada pada dirinya, menganggap dirinya paling berkuasa, menganggap dirinya paling mengerti tentang berbagai macam persoalan, keputusan yang diambil tidak mengenal kompromi serta tidak mau memberi kesempatan dan menerima saran, pendapat atau ide dari bawahan, teguh pada prinsipnya, jauh dari bawahan, memberikan perintah secara paksa, pengawasannya ketat sehingga perintahnya dikerjakan dengan benar-benar.²⁶ Dalam kepemimpinan ini hanya efektivitas yang diharapkan, tipe ini mungkin mampu menyelenggarakan berbagai fungsi kepemimpinan dengan baik, namun bawahan merasa tertekan sehingga disiplin dan ketat berjalan bukan karena keyakinan bahwa tujuan yang telah ditentukan itu wajar dan layak untuk dicapai melainkan dari rasa takut dan paksaan atasan.²⁷

2) Kepemimpinan Demokrasi

²⁵Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2014), hlm. 136.

²⁶Rahman Afandi, *Kepemimpinan...*, hlm. 27-28.

²⁷Rachmat, *Manajemen...*, hlm. 170.

Menurut Adam Ibrahim Indrawijaya gaya kepemimpinan demokrasi ialah gaya kepemimpinan yang pada umumnya mementingkan pendapat khalayak banyak daripada pendapat pribadi, dan adanya partisipasi ialah tanggung jawab pelaksana. Asumsi lain menyebutkan bahwa partisipasi memberikan kesempatan bagi para anggota untuk mengembangkan diri.²⁸ Dalam menjalankan tugasnya memimpin tipe ini mau menerima serta mengharapkan saran dari kelompoknya. Kritik yang dmembangun diterima nya sebagai umpan balik dan bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Beberapa ciri pemimpin demokratis ialah: dalam membuat keputusan bersama dengan bawahan, jika keputusannya dibuat sendiri oleh pemimpin maka pemimpin menjelaskan sebab-sebabnya. timbal balik dijadikan sebagai salah satu masukan yang berharga, kritikan dan pujiannya secara objektif.²⁹

3) Kepemimpinan *Laissez Faire*

Kepemimpinan *Laissez Faire* (Gaya kepemimpinan bebas) ialah gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada keputusan kelompok. Seorang pemimpin menyerahkan keputusan pada keinginan kelompok. Jika menurut kelompok keputusan itu baik maka keputsan tersebut yang diambil. Beberapa ciri-ciri kepemimpinan *Laissez Faire* ialah: memberikan kebebasan penuh terhadap bawahan, dalam kegiatan kelompok pimpinan tidak ikut berpartisipasi, pekerjaan dan tanggung jawab dibebankan pada bawahan, tidak mampu berkoordinasi serta mengawasi dengan baik, tidak memiliki wibawa, tidak menjalankan kepemimpinannya (hanya simbol belaka).³⁰ Kepemimpinan ini cenderung memiliki

²⁸Rahman Afandi, *Kepemimpinan...*, hlm. 28.

²⁹Rachmat, *Manajemen...*, hlm. 175.

³⁰Rahman Afandi, *Kepemimpinan...*, hlm. 29.

peranan pasif serta membiarkan yang menjalankannya tanpa ikut serta dalam menjalankan dan menggerakkan kegiatan kelompok.³¹

4) Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif ialah gaya kepemimpinan yang terbuka dan bebas. Seorang pemimpin yang sedikit memegang kendali dalam proses pengambilan keputusan. Ia memberi kesempatan bagi bawahannya untuk mengembangkan strategi dan pemecahan masalah.³² Gaya ini mendorong bawahan untuk saling berbagi gagasan. Pemimpin tetap memelihara komunikasi terbuka, namun respon pemimpin kepada bawahan harus diperankan jika karyawannya memiliki kemampuan cukup namun tidak melakukan tanggung jawab.³³

5) Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik ialah kepemimpinan yang dikagumi oleh bawahan, meskipun bawahan tidak dapat menjelaskan alasannya secara konkret untuk mengagumi pemimpinnya. Kepemimpinan ini memiliki daya tarik yang besar serta pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga memiliki bawahan yang banyak dan dapat dipercaya. Para ahli belum berhasil menemukan sebab sebab seorang pemimpin yang berkarisma, namun perlu dikemukakan bahwa kekayaan, umur, kesehatan, profil pendidikan dan lain sebagainya tidak dapat digunakan sebagai kriteria pemimpin yang berkarismatik.³⁴

Jika diperhatikan secara seksama, tipe kepemimpinan yang telah dijabarkan memiliki kesamaan dalam hal fokus perhatian, yang mana kepemimpinan itu sendirilah yang menjadi pusat

³¹Rachmat, *Manajemen...*, hlm. 173.

³²Rahman Afandi, *Kepemimpinan...*, hlm. 29.

³³Rachmat, *Manajemen...*, hlm. 167.

³⁴Rachmat, *Manajemen...*, hlm. 172.

perhatian. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemimpin menentukan tipe mana yang sesuai untuk diterapkan.

c. Fungsi Kepemimpinan

Penjabaran tipe-tipe kepemimpinan di atas menunjukkan betapa pentingnya aspek kepemimpinan dalam suatu organisasi. Selain itu, kepemimpinan lebih berperan sebagai fungsi manajemen. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Berikut fungsi manajemen kepemimpinan menurut Wahjosumido yang dikutip Rahman Afandi ialah:

- 1) Membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan
- 2) Mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain
- 3) Mempengaruhi orang lain
- 4) Seorang pemimpin ialah orang yang dikagumi serta dibanggakan bawahannya
- 5) Menciptakan perubahan secara efektif dalam kelompok
- 6) Menggerakkan orang lain.³⁵

Selain itu, kepemimpinan berfungsi terhadap pendidikan dalam konteks sistem birokrasi, sistem sosial, sistem terbuka, agen perubahan, dan pewarisan kebudayaan. Dalam organisasi atau institusi manapun, kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan. Secara spesifik kepribadian seorang pemimpin benar-benar menjadi perhatian yang dipimpinya. Jika disederhanakan, tugas kepemimpinan yang diemban oleh seorang pemimpin dalam institusi pendidikan secara garis besar terkait dengan kelima perspektif pendidikan di atas, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tugas penataan (*managerial*) dan pemeliharaan (*maintenance*).³⁶ Terkait dengan tugas yang pertama didefinisikan oleh Edward Sallis yang dikutip oleh Rahman Affandi menyatakan bahwa pemimpin pendidikan membutuhkan perspektif-

³⁵Rahman Afandi, *Kepemimpinan...*, hlm. 35.

³⁶Edward Sallis dalam Rahman Affandi, *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadits...*, hlm 48.

perspektif tertentu agar dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik. Perspektif-perspektif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) *Vision and symbols*, pemimpin pendidikan (kepala sekolah, rektor, kyai, da sebagainya) harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai institusi kepada bawahannya (staf, pendidik, peserta didik) dan kepada komunitas yang lebih luas.
- 2) *Management by Walking About* (MBWA), yaitu suatu cara bagi pimpinan untuk memahami, berkomunikasi, dan mendiskusikan proses yang berkembang dalam lembaga dengan tidak hanya duduk di belakang meja kerjanya.
- 3) *Visi For the Kids*, yaitu perhatian yang sungguh-sungguh kepada semua anggota peserta didik di lembaga yang dipimpin sebagai *primary customer* maupun pihak pengguna jasa lain.
- 4) *Autonomy experimentations, and support for failure*, yaitu memiliki otonomi, suka mencoba hal-hal baru, dan memberikan dukungan bagi sikap inisiatif dan inovatif untuk memperbaiki kegagalan.
- 5) *Create a sense of family*, yaitu cara untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan di antara sesama pendidik, peserta didik, karyawan, dan staf pimpinan lainnya.
- 6) *Sense of the whole, rythme, passion, intensity, and enthusias*, yaitu kesabaran, semangat, intensitas, dan antusiasme.³⁷

Sementara itu, tugas pemeliharaan yang diemban oleh seorang pemimpin institusi pendidikan terletak pada kemampuan menjaga kondisi institusi yang dipimpinnya agar selalu kondusif. Karena itu, di antara tugas yang paling penting adalah bagaimana seorang pemimpin mampu mengatasi dan meminimalisir potensi terjadinya konflik yang mungkin timbul.

³⁷ Edward Sallis dalam Rahman Affandi, *Kepemimpinan...*, hlm 48-49.

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan dalam pendidikan terletak pada dua aspek kemampuan: kemampuan manajerial (*managerial*) dan pemeliharaan (*maintenance*). Kedua hal ini harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam sebuah institusi pendidikan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik dalam upaya merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.³⁸ Bagi seorang pemimpin yang sukses, kecerdasan emosional merupakan hal yang penting dari pada IQ atau ketrampilan teknik. Yang termasuk dalam kecerdasan emosional adalah kepedulian terhadap diri sendiri, kemampuan untuk mengelola emosi dan desakan hati, kemampuan untuk memotivasi orang lain, kemampuan memperlihatkan empati dan kemampuan untuk menjaga hubungan. Seorang pemimpin yang sukses memilih untuk memberi penghargaan terhadap karyawannya berdasarkan kecerdasan emosi yang mereka miliki. Mereka juga berusaha untuk mengembangkan kecerdasan emosional karyawan dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan untuk melihat jangka panjang dan serangkaian perilaku produktif lainnya.³⁹

d. Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan

Beberapa faktor yang memengaruhi kepemimpinan ialah: Dalam bukunya, TB Silalahi mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu seni dan ilmu. Suatu seni karena dalam kepemimpinan terdapat nilai-nilai yang penuh estetika, juga karena seorang pemimpin memang memiliki talenta sejak lahir. Hal ini dapat dilihat dari sejarah negeri kita yang dulunya pemimpin diangkat berdasarkan keturunan. Dikatakan sebuah ilmu karena kepemimpinan harus dipelajari. Seorang pemimpin harus terus belajar untuk melaksanakan kepemimpinannya dengan baik, belajar tidak hanya secara formal namun melalui pendidikan non formal seperti membaca, pelatihan dan sebagainya.

³⁸ Edward Sallis dalam Rahman Affandi, *Kepemimpinan...*, hlm 49-50.

³⁹ Frances Hesselbein, Rob Johnston, *On Mission And Leadership*, Terj. Natalia Ruth Sihandri, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hlm 134.

Tercapai tidaknya tujuan organisasi tergantung kepada kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpinnya.⁴⁰

Rivai dalam Syamsir Torang mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepemimpinan yaitu:

1) Hubungan Kemanusiaan.

Pemimpin tidak dapat bekerja sendiri, dikatakan pemimpin karena ada bawahan (yang dipimpin). Artinya terdapat hubungan dan komunikasi antara pemimpin dan yang dipimpin. Seorang pemimpin harus mampu melakukan komunikasi dengan bawahan maupun dengan yang satu level atau level yang lebih atas lagi. Mengefektifkan komunikasi merupakan faktor yang sangat signifikan dalam kepemimpinan. Oleh sebab itu komunikasi harus tetap dijaga, diperluas dan di bina. Dengan komunikasi yang baik maka akan diperoleh dukungan dari bawahan, yang tentunya akan mendorong kinerja pemimpin untuk lebih baik.

2) Pelimpahan wewenang dan Pengambilan Keputusan.

Pelimpahan wewenang tidak dimaksudkan menyerahkan kekuasaan tetapi lebih ke arah membantu pemimpin dalam tugas kesehariannya. Sebagai manusia biasa seorang pemimpin juga memiliki keterbatasan. Misalkan seorang pemimpin harus menghadiri dua undangan yang waktunya berbarengan, tentu membutuhkan wakil atau pengganti. Dalam hal inilah pelimpahan wewenang diperlukan. Selain pelimpahan wewenang hal mutlak yang harus diambil seorang pemimpin adalah memutuskan sesuatu. Baik itu berupa kebijakan, hukuman atau keputusan lainnya. Dalam hal ini pemimpin harus mampu mengumpulkan informasi, menganalisa informasi dan data yang diperoleh, kemudian merencanakan dan mengaplikasikannya dalam sebuah keputusan.

⁴⁰Hasan Muzzaki, Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja, *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 22.

Pengambilan keputusan oleh seorang pemimpin adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam organisasi.

3) Pengendalian.

Ketaatan dan kepatuhan bawahan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya merupakan salah satu indikator keberhasilan pemimpin dalam mengendalikan bawahannya. Seorang pemimpin tidak akan mungkin bekerja sendiri, pastinya memiliki bawahan yang harus diatur dan dikendalikan. Aktivitas pengendalian memerlukan proses yang intensif yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁴¹

e. Urgensi Kepemimpinan dalam Pendidikan

Menurut Islam pendidikan ialah suatu kegiatan yang bercirikan kontinuitas dan berkesinambungan, artinya pendidikan itu harus dilaksanakan dengan cara terus menerus dan berkelanjutan dari tahap satu ke tahap berikutnya.⁴² Mengutip buku Rahman Afandi pendidikan ialah proses yang berkesinambungan serta mengandung unsur pengajaran, latihan, bimbingan dan kepemimpinan dengan tujuan tertentu untuk melakukan transformasi ilmu, nilai agama dan budaya serta kemahiran yang diaplikasikan oleh individu (pengajar/pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu (anak didik).⁴³

Pendidikan berhubungan erat dengan kepemimpinan. Dalam pendidikan membutuhkan kepemimpinan yang tepat untuk keberlangsungan proses pendidikan itu sendiri. Kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan dalam organisasi atau institusi manapun terlebih institusi pendidikan. Kepemimpinan merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah organisasi, pada dasarnya kepemimpinan yang efektif dalam organisasi diantaranya dapat mendorong, membangun, memberi bimbingan, nasehat, pelindung, teladan, dan pengaruh terhadap individu dan kelompok yang berada dalam

⁴¹Hasan Muzzaki, *Pengaruh Kepemimpinan...*, hlm. 24.

⁴²Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu...*, hlm. 235.

⁴³Rahman Afandi, *Kepemimpinan...*, hlm. 37.

organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Selain itu kepemimpinan merupakan tindakan dan perilaku (*leadership act or behavior*) yang digambarkan sebagai serangkaian perilaku seseorang yang mengarahkan kegiatan-kegiatan bersama. Dari serangkaian perilaku tersebut dapat berupa menentukan hubungan kerja sama, mampu memperhatikan kepentingan bawahan, dan sebagainya.⁴⁴

2. Santriwati

a. Pengertian Santriwati

Menurut KBBI santri mengandung dua makna, yang pertama berarti orang yang mendalami agama Islam. Pemaknaan kedua ialah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh. Kata santri selama ini digunakan dalam dunia pesantren. Santri biasanya diperuntukkan untuk seorang pria. Dan santriwati itu diperuntukkan untuk seorang wanita.⁴⁵ Santri sendiri berasal dari bahasa jawa yaitu *cantrik* yang memiliki arti seseorang yang senantiasa mendampingi guru kemanapun guru itu pergi.⁴⁶

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami ilmu agama di pesantren. Santri adalah murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab klasik yang pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yakni santri mukim dan santri kalong. Santri mukim ialah santri yang berasal dari luar pesantren serta santri yang menetap di asrama pesantren sementara santri kalong ialah santri yang berasal dari sekitar pondok pesantren dan mereka tidak menetap di asrama. Mereka pulang setelah mengikuti pelajaran pesantren.⁴⁷

⁴⁴Hafulyon, Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal al-Fikrah*. Vol. 2 No 1 Januari-Juni 2014, hlm 2.

⁴⁵Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima, *KBBI V...*

⁴⁶Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren: Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm 71.

⁴⁷Muskinul Fuad, *Model Pengembangan Kepribadian Muslim di pesantren*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm 14.

b. Sejarah dan Latar Belakang Santriwati

Santri ialah siswa yang belajar di pondok pesantren. Dalam hal ini santri dapat digolongkan menjadi dua yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim ialah santri yang berasal dari wilayah yang jauh sehingga mereka tidak memungkinkan untuk pulang ke rumahnya dan bermukim di asrama pondok, sedangkan santrin kalong ialah santri yang beradal dari wilayah sekitar pondok yang memungkinkan mereka untuk pulang ke rumahnya. Mereka mengikuti pelajaran pondok dan setelah itu mereka pulang ke rumahnya dan tidan bermukin di asraman pondok pesantren.⁴⁸ Dalam hal ini sejarah santri berkaitan erat dengan sejarah pondok pesantren itu sendiri. Pondok pesantren menurut pengertian dasarnya ialah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Pesantren dapat dipahami pula sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama umumnya dengan cara nonklasikal dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada para santrinya berdasarkan dengan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh para ulama.⁴⁹

Umumnya suatu pondok pesantren berawal dari adanya seorang kyai yang mendirikan suatu pondok pesantren di suatu tempat kemudian datanglah para santri yang ingin belajar ilmu agama Islam kepadanya. Dengan adanya pondok pesantren kyai dapat mengenal para santrinya dan juga dapat memanfaatkan ilmu yang dimilikinya kepada santri-santrinya.⁵⁰

Maka demikian pondok pesantren sangat berkaitan dengan santri. Adanya pondok pesantren didukung oleh adanya para santri yang ingin mendalami ilmu agama Islam di pondok pesantren.

c. Hak dan Kewajiban Santriwati

⁴⁸Rahman Afandi, Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Kependidikan*. Vol 1, No. 1, 2013.

⁴⁹Muskinul Fuad, *Model Pengembangan...*, hlm. 7.

⁵⁰Muskinul Fuad, *Model Pengembangan...*, hlm. 8.

Dalam KBBI Hak adalah bentuk kebenaran, kepemilikan, kewenangan, kekuasaan, derajat dan wewenang. Sementara kewajiban dalam KBBI adalah sesuatu yang harus dilaksanakan.⁵¹ Hak didapatkan sejak lahir hingga akhir hidup. Sedangkan kewajiban biasanya kita dapatkan setelah memiliki tugas pada jenjang tertentu. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa hak adalah sesuatu yang kita dapatkan setelah kita melaksanakan kewajiban. Dalam hal ini ada contoh hak dan kewajiban santri di salah satu Pondok Pesantren:

Hak-hak Santriwati

- 1) Santri berhak menerima pelajaran selama di pondok.
- 2) Santri berhak menyampaikan kritik dan saran.
- 3) Santri berhak mendapatkan rasa aman dan nyaman.
- 4) Santri berhak mendapatkan bimbingan.
- 5) Santri berhak menggunakan fasilitas pondok

Kewajiban Santriwati

- 1) Santri berkewajiban mengaji dan sekolah
- 2) Santri berkewajiban Sholat berjama'ah
- 3) Bila datang atau pergi wajib sowan Bapak Pondok
- 4) Santri berkewajiban menjaga nama baik Pondok Pesantren⁵²

d. Karakteristik Santriwati

Peterson dan Seligman mengatakan bahwa kekuatan karakter dan keutamaan dipengaruhi budaya dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Park, Peterson dan Seligman menemukan bahwa kekuatan karakter yang menonjol di Amerika adalah kebaikan hati (*kindness*), keterusterangan (*honesty*), kebersyukuran (*gratitude*), dan penalaran (*judgement*).⁵³ Sedangkan santri memiliki sejumlah karakteristik psikologi sama dengan non santri seperti kemampuan menerima kenyataan yang tidak menyenangkan dengan tenang dan

⁵¹Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima, *KBBI V...*

⁵²Brosur Pondok Pesantren Anwarul Hidayah tahun 2017.

⁵³Peterson dan Seligman dalam Fuad Nashori, *Kekuatan Karakter Santri*, *Jurnal Millah*, Vol. 11, No. 1, 2011, hlm. 207.

terkendali.⁵⁴ Namun dalam beberapa hal santri memiliki karakteristik yang lebih menonjol dari non santri. Sebagaimana dapat dilihat dari penelitian Muhamad Soleh yaitu kebermaknaan hidup santri lebih tinggi dibandingkan non santri. Bila dihadapkan suatu permasalahan santri bisa lebih tabah dan menyadari adanya hikmah di balik permasalahan tersebut.⁵⁵

Selain itu, santri juga masih memiliki karakteristik positif lainnya seperti kebersyukuran, kebaikan hati, keadilan, kewargaan, kejujuran dan lain sebagainya. Pendidikan pesantren memiliki nilai untuk membentuk karakter para santri yang nantinya akan berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.⁵⁶ Ketika santri bisa memahami 5 karakter panca jiwa yaitu: jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, kemandirian, *ukhuwah islamiyah* dan berdikari, maka mereka akan siap untuk terjun ke masyarakat serta membawa bekal yang baik dari pondok bagi masyarakat.⁵⁷ Dengan demikian karakteristik santriwati dibentuk oleh budaya-budaya yang ada di Pondok Pesantren.

e. Etika Santriwati

Pendidikan Islam yang berakar dari budaya masyarakat Indonesia adalah pesantren. Dalam kehidupannya sehari-hari, sosok kyai sangat berpengaruh terhadap santri-santrinya. Hal tersebut didasari oleh rasa ta'dzim atau bisa dibilang ngalap barokah kyai atau tabarukan. Salah satu rujukan serta pedoman Pondok Pesantren yang telah ditulis oleh Syaikh Az-Zarnuji yaitu kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam salah satu fasal mengenai hubungan murid dan guru dalam relasi etis. Kitab ini sering

⁵⁴Mohammad Soleh, Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Reguler dan Mahasiswa Unggulan (Santri) Universitas Islam Indonesia, *Jurnal Psikologika*, Vol. , No. 2011, hlm. 59.

⁵⁵Fuad Nashori, Kelapangdadaan Mahasiswa Santri dan Mahasiswa Reguler, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2005, hlm. 204.

⁵⁶Fifi Nurwianti dan Imelda Dian Orizadalam Fuad Nashori, Kelapangdadaan Mahasiswa Santri dan Mahasiswa Reguler, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2005, hlm. 208.

⁵⁷Uswatun Hasanah, Implementasi Nilai-Nilai Keikhlasan dan Kesederhanaan dalam Membentuk Karakteristik Santri, *Journal Of Islamic Interdisciplinary Studies*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 29.

menjadi rujukan di beberapa Pondok Pesantren tentang etika santri kepada kyai.⁵⁸

Etika adalah pemikiran kritis dan mendasar mengenai ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Dalam pesantren tidak hanya mengajarkan santrinya ilmu-ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter santri yang beretika, yang pada umumnya merujuk pada kitab *Ta'lim Muta'alim*.⁵⁹ Pondok Pesantren menanamkan satu hal yang mendasar bahwa hal yang menjadikan proses belajar mengajar menjadi berhasil ialah bagaimana penerapan ilmu-ilmu akhlak. Hal ini tak lepas dari peran kyai. Ilmu-ilmu akhlak atau etika tidak akan mudah diterima apabila hanya diajarkan secara teori. Seperti halnya pendapat Heru Herdianto, adab tidak harus selalu diajarkan melalui kitab-kitab namun pembelajaran langsung dari kyai dapat diterima dengan dicontohkan atau diamalkan.⁶⁰

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok atau pesantren atau dipakai kedua-duanya yaitu pondok pesantren bukanlah istilah baru di Indonesia. Pesantren berasal dari kata santri yang merupakan tempat belajar bagi peserta didik. Kata pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduki* yang artinya ruang tidur, wisma, atau hotel sederhana. Berdasarkan pengertian tersebut pondok merupakan asrama atau tempat belajar bagi santri yang telah menjadi ciri khas tradisi pesantren.⁶¹ Pondok Pesantren merupakan lembaga *al-tafaqquh fi al-din*, yakni lembaga pengembangan ilmu agama.⁶²

⁵⁸Hasyim Wibowo, Etika Santri Kepada Kyai Menurut Kitab *Ta'lim Muta'alim* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien, *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 3.

⁵⁹Hasyim Wibowo, *Etika Santri Kepada Kyai...*, hlm 10-11.

⁶⁰Hasyim Wibowo, *Etika Santri Kepada Kyai...*, hlm. 9.

⁶¹Abu Yasid, *Paradigma Baru...*, hlm. 71.

⁶²Abu Yasid, *Paradigma Baru...*, hlm. 28.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan berakar cukup kuat di tengah-tengah masyarakat.⁶³

Namun demikian sampai saat ini belum diketahui secara pasti waktu berdirinya pesantren. Beberapa ahli sejarah berpendapat bahwa pesantren di Indonesia sudah ada sejak zaman Walisongo. Bahkan ada yang berpendapat lembaga model pesantren sudah ada sebelum Islam datang ke Indonesia. Pondok Pesantren merupakan lembaga *al-tafaqquh fi al-din*, yakni lembaga pengembangan ilmu agama.⁶⁴ Pondok pesantren didirikan dalam rangka untuk mendidik masyarakat untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagaipandangan hidup. Pondok Pesantren merupakan lembaga *al-tafaqquh fi al-din*, yakni lembaga pengembangan ilmu agama.⁶⁵

Sedangkan menurut Geertz, juga dikutip oleh Wahjoetomo, menjelaskan bahwa pengertian pesantren diturunkan dari bahasa India satri yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, maksudnya pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Geertz menganggap bahwa pesantren dimodifikasi dari pura Hindu.⁶⁶

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.

⁶³Abu Yasid, *Paradigma Baru...*, hlm. 13.

⁶⁴Abu Yasid, *Paradigma Baru...*, hlm. 72.

⁶⁵Abu Yasid, *Paradigma Baru...*, hlm. 91.

⁶⁶Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997), hlm. 98-99.

b. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Tidak banyak referensi yang mampu mengungkap kapan mula pondok pesantren didirikan. Akan tetapi, hampir bisa dipastikan bahwa pondok pesantren lahir seiring dengan penyebaran Islam oleh Walisongo abad 15-16 di Tanah Air khususnya di Pulau Jawa. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa pondok pesantren yang pertama kali didirikan adalah rintisan dari Syekh Maulana Malik Ibrahim atau yang dikenal dengan nama Syekh Maulana Maghribi (w. 12 Rabi'ul Awal 822 H/8 April 1419 M) yang dikenal Sunan Gresik merupakan sosok pertama yang menyebarkan agama Islam di antara para Walisongo.⁶⁷

Namun demikian, tokoh yang paling dianggap berhasil dalam mendirikan serta mengembangkan pondok pesantren dalam artisesungguhnya ialah Raden Rahmat (Sunan Ampel). Mula-mula beliau mendirikan pondok pesantren di Kembang Kuning yang pada awalnya hanya memiliki tiga orang santri yakni: Wiryo Suroyo, Abu Hurairoh, dan Kyai Bangkuning. Kemudian beliau pindah ke Ampel Denta di Surabaya serta mendirikan pondok pesantren di sana. Sehingga beliau dikenal sebagai Sunan Ampel. Misi keagamaan dan pendidikan Sunan Ampel berhasil sehingga beliau dikenal dikalangan masyarakat Majapahit. Dan sejak saat itu mulailah bermunculan pondok pesantren lain yang didirikan oleh santri serta putra beliau. Misalnya ada pesantren Giri oleh Sunan Giri, pesantren Demak oleh Raden Fatah, serta pesantren Tuban oleh Sunan Bonang.⁶⁸

Lembaga pendidikan yang disebut pondok pesantren sebagai pusat penyiaran Islam tertua yang lahir dan berkembang seiring dengan masuknya Islam di Indonesia. Pada awal berdirinya, pondok pesantren umumnya sangat sederhana. Kegiatan pembelajaran biasanya diselenggarakan di langgar (mushala) atau masjid oleh seorang kyai

⁶⁷Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi...*, hlm. 70.

⁶⁸Abu Yasid, *Paradigma Baru...*, hlm. 17.

dengan beberapa orang santri yang datang mengaji. Lama kelamaan “pengajian” ini berkembang seiring dengan pertambahan jumlah santri dan pelebaran tempat belajar sampai menjadi sebuah lembaga yang unik, yang disebut pesantren.⁶⁹ Di Indonesia pondok pesantren lebih dikenal dengan istilah Kutab merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan arana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.⁷⁰

Pada masa penjajahan kolonial Belanda yaitu sekitar abad ke-18an, nama pesantren sebagai lembaga pendidikan rakyat terasa sangat berbobot terutama dalam bidang penyiaran agama Islam. Pada masa penjajahan ini pondok pesantren menjadi satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang menggembeleng kader-kader umat yang tangguh dan gigih mengembangkan agama serta menentang penjajahan berkat dari jiwa Islam mereka. Kelahiran pesantren baru, selalu diawali dengan cerita perang nilai antara pesantren yang akan berdiri dengan masyarakat sekitarnya, dan diakhiri dengan kemenangan pihak pesantren, sehingga pesantren dapat diterima untuk hidup di masyarakat, dan kemudian menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya dalam bidang kehidupan moral. Bahkan dengan kehadiran pesantren dengan jumlah santri yang banyak dan datang dari berbagai masyarakat lain yang jauh, maka terjadilah semacam kontak budaya antara berbagai suku dan masyarakat sekitar. Dari segi kultural para ulama Islam berusaha menghindarkan tradisi serta ajaran agama Islam dari pengaruh kebudayaan Barat. Segala sesuatu yang berbau Barat secara apriori ditolak oleh mereka, termasuk sistem pendidikan.⁷¹

⁶⁹Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001) hlm. 157.

⁷⁰Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996) hlm. 24.

⁷¹Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlmn 229-230.

c. Karakteristik Pondok Pesantren

Selain mengkaji ilmu-ilmu agama, di pondok pesantren santri diajarkan pula untuk bertanggung jawab akan ilmu yang telah didapatkan dengan cara mengamalkan-nya. Pondok pesantren juga mengedepankan nilai-nilai kesederhanaan, keikhlasan, serta kemandirian. Kesederhanaan menunjukkan pengunduran diri dari ikatan-ikatan dan hirarki-hirarki masyarakat setempat, dan pencarian suatu makna kehidupan yang lebih dalam yang terkandung dalam hubungan-hubungan sosial. Adapun dari konsep keikhlasan atau pengabdian tanpa memperhitungkan untung rugi pribadi itu terjemalah makna hubungan baik yang bukan hanya antar santri sendiri, tapi juga antara para santri dengan kiai serta dengan masyarakat. Sedangkan kemandirian ialah menunjukkan sikap tidak bergantung kepada orang lain, dengan demikian para santri dituntut untuk menguasai kompetensi sebagai seorang santri serta bagaimana menggunakannya dalam kehidupan bermasyarakat.⁷²

d. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan Pendidikan Pesantren adalah pada pengalaman terhadap ilmu yang telah diperoleh, yang disebut dengan ilmu bermanfaat (*ilmu nafi*). Keunggulan Pendidikan Pesantren terletak pada penggabungan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang muaranya dapat membina karakter seseorang. Adapun Engku dan Zubaedah mencatat pada dasarnya fungsi utama pesantren adalah sebagai Lembaga Pendidikan yang bertujuan mencetak generasi muslim yang memiliki dan menguasai ilmu-ilmu secara mendalam. Sehingga dapat mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdian kepada Allah SWT. Pola Pendidikan yang diselenggarakan oleh tiap pesantren beragam. Akan tetapi, fungsi yang

⁷²Ahmad Muhakamurrohman, Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi, *Jurnal Kebudayaan Islam IBDA* 12, No. 2 2014, hlm. 109.

diembannya sama yakni mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam sebagai upaya mewujudkan manusia yang *Tafaqquh Fiddin*.⁷³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa tujuan Pondok Pesantren adalah tempat untuk membina kepribadian Islami, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada umat (*khadim al-ummah*). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pesantren telah lama menjadi Lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Pondok Pesantren bukan hanya sebagai Lembaga keagamaan. Pondok Pesantren berperan juga sebagai Lembaga Pendidikan, keilmuan, pelatihan, pengembangan masyarakat, basis perlawanan penjajah dan sekaligus sebagai simpul budaya.

e. Peran Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki andil yang cukup besar khususnya dalam bidang pendidikan di Indonesia. Pondok pesantren yang tersebar di seluruh pelosok negeri ini telah memberikan kontribusi yang begitu besar dalam pembentukan kepribadian masyarakat muslim Indonesia. Hingga kini pondok pesantren masih dipercaya sebagai alternatif pemecahan masalah-masalah pendidikan yang terjadi saat ini. Lembaga tersebut telah banyak melahirkan pemimpin bangsa di masa lalu, kini, dan agaknya juga di masa yang akan datang. Lulusan pondok pesantren tak pelak lagi, banyak yang mengambil partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.⁷⁴

Fungsi pesantren menurut Ma'sum mencakup tiga aspek yaitu fungsi religious (diniyyah), fungsi social (ijtimaiyyah) dan fungsi edukasi (tarbawiyyah). Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Fungsi lain adalah sebagai pembinaan moral dan kultur. Hal

⁷³Ani Himmatul Aliyah, Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam, *Jurnal Prosiding Nasional*, Vol. 4 November 2021, hlm. 221.

⁷⁴Nurotun Mumtahanah, Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri Al-Hikmah, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2015, hlm. 54–70.

ini juga ditegaskan oleh Wahid Zaini bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan juga sebagai sarana pembinaan moral dan kultural bagi para santri itu sendiri maupun bagi masyarakat. Kedudukan ini memberikan asumsi bahwa penyelenggaraan keadilan social melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural.⁷⁵

Fungsi sosial pembangunan sosial pada prakteknya bukan saja menjadi milik dan tanggung jawab institusi pemerintah, melainkan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Hanya saja keberadaan pesantren tidak memiliki kewenangan langsung untuk memutuskan aturan sehingga perannya sebagai partisipasi saja. Melalui Kiai dan santri pesantren menjadi wadah yang sangat potensial untuk turut berpartisipasi menggerakkan masyarakat secara umum, Sebab keberadaan Kiai sebagai elit sosial dan agama menempati posisi dan peran sentral dalam struktur sosial masyarakat Indonesia. Sedang menurut Azyumardi Azra dalam Sulthon Masyhudi, bahwa fungsi pesantren ada tiga yaitu: (1) transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, (2) melihara tradisi Islam, dan , (3) reproduksi ulama.⁷⁶

Dalam perkembangannya pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja, serta mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas social dengan menampung anak – anak dari segala lapisan husus masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama tanpa melihat strata sosial ekonomi mereka.

Maka dari berbagai peran yang telah dilaksanakan oleh pesantren dapat di katakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, serta menjadi rujukan moral (reference of morality) bagi masyarakat umum, Namun jika fungsi-

⁷⁵Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta:Erlangga, 2000), hlm. 6.

⁷⁶Sulthon Masyhudi, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka), 2003, hlm. 90.

fungsi ini ingin tetap terpelihara dan efektif, maka para kiai pesantren dapat menjaga independensinya dari intervensi “pihak luar”.⁷⁷

B. Penelitian Terkait

Buku yang ditulis oleh Rahman Afandi yang berjudul *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadist dan Implikasinya terhadap Pendidikan*. Buku tersebut menjelaskan tentang kepemimpinan dalam pendidikan Islam.⁷⁸ Terdapat persamaan yaitu membahas tentang kepemimpinan sedangkan perbedaannya ialah buku tersebut membahas tentang kepemimpinan dalam perspektif hadist. Sedangkan peneliti membahas tentang pengembangan jiwa kepemimpinan bagi santriwati.

Skripsi yang ditulis Handaru Baskara Aji yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mts Persiapan Negeri Maos Cilacap*⁷⁹. Skripsi tersebut menjelaskan tentang kepemimpinan kepala madrasah. Terdapat persamaan yaitu membahas tentang kepemimpinan, sedangkan perbedaannya ialah skripsi tersebut membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah sedangkan peneliti membahas tentang pengembangan jiwa kepemimpinan bagi santriwati.

Skripsi dari Feby Hartika mahasiswi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021 tentang *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Ikhwan Batang Hari*⁸⁰ menjelaskan tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada masa pandemi dengan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi, tugas dan peran kewajibannya sehingga

⁷⁷Sulthon Masyhudi, *Manajemen Pondok Pesantren*,..., hlm. 91.

⁷⁸Rahman Afandi, *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadist dan Implikasinya terhadap Pendidikan*, (Yogyakarta: Insyira, 2012).

⁷⁹Handaru Baskara Aji, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mts Persiapan Negeri Maos Cilacap*. Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

⁸⁰Feby Hartika Putri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Ikhwan Batang Hari*, Skripsi, Universitas Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

indikator-indikator pencapaian dalam kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dikatakan mendekati berhasil dan dilakukan secara efektif.²⁰ Dalam skripsi ini memiliki kesamaan pada fokus pembahas yang membahas tentang kepemimpinan. Adapun perbedaannya ialah pada subjek penelitiannya yang mana skripsi Feby Hartika subjeknya ialah Kepala madrasah, sedangkan yang peneliti kaji tentang santriwati.

Jurnal yang ditulis oleh Ana Noor Andriana dan Finnah Furqoniah yang berjudul Pengembangan Jiwa Enterpreneur dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda⁸¹. Terdapat persamaan yaitu membahas tentang Pengembangan. Sedangkan perbedaannya ialah jurnal tersebut menjelaskan tentang bagaimana mengembangkan jiwa enterpreneur dalam meningkatkan jumlah wirausaha muda yang mana dengan memanfaatkan teknologi baik dalam perancangan, pengelolaan, pemasaran hingga evaluasi demi pencapaian tujuan pertumbuhan bisnis dari tahun ke tahun. Sedangkan dalam pengembangan jiwa kepemimpinan menjelaskan bagaimana mengembangkan jiwa kepemimpinan santriwati.

Jurnal yang ditulis oleh Winda Astiarini yang berjudul Pengembangan Model Penanaman Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Cerita Melalui Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas V⁸². Jurnal tersebut membahas tentang mengembangkan sebuah model pembelajaran pendidikan karakter bagi siswa SD kelas V melalui komik, sedangkan peneliti menjelaskan tentang mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

Jurnal yang ditulis oleh Rahman Afandi yang berjudul Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren bagi Peningkatan Mutu Lembaga

⁸¹Ana Noor Andriana dan Finnah Furqoniah, Pengembangan Jiwa Enterpreneur dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda, *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2020.

⁸²Winda Astiarini, Pengembangan Model Penanaman Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Cerita Melalui Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas V, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2016.

Pendidikan Islam.⁸³ Salah satu simpulan dalam jurnal tersebut bahwa pemimpin yang sukses dalam melakukan perubahan adalah mereka yang telah berupaya menetapkan kepemimpinan transformasional.

Jurnal yang ditulis Rahman Afandi yang berjudul Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam.⁸⁴ Dalam penelitian ini Rahman Afandi memfokuskan dengan Kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan islam. Terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kepemimpinan, serta ada juga perbedaannya, jurnal tersebut membahas tentang kepemimpinan dalam pendidikan islam sedangkan peneliti memfokuskan tentang kepemimpinan bagi santriwati.



⁸³Rahman Afandi, Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1, 2013.

⁸⁴Rahman Afandi, "Kepemimpinan dalam pendidikan Islam", *Jurnal Insania*. Vol 18, No. 1, 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah aspek yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Hal ini karena data yang diperoleh dalam suatu penelitian adalah gambaran dari obyek penelitian. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁵ Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.⁸⁶ Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.⁸⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh pihak subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁸ Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi.⁸⁹

Berdasarkan judul penelitian dalam skripsi ini yaitu Pengembangan Jiwa Kepemimpinan bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, dengan mendeskripsikan permasalahan yang ada sesuai data

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Q*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 3.

⁸⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (yogyakarta: Pustaka belajar, 2005), hlm. 234.

⁸⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

⁸⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 5.

yang ditemukan, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sebenarnya tentang Pengembangan Jiwa Kepemimpinan bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian skripsi dilakukan. Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan, dari bulan 18 Januari 2023 s/d 18 Maret 2023. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda yang berlokasi di desa Benda, Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52272. Peneliti memilih Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes karena di pondok pesantren tersebut telah dilakukan pengembangan jiwa kepemimpinan terhadap santri-santrinya sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang program kepemimpinan yang mampu menjadi wadah dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diajarkan di Pondok Pesantren tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan juga tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan data lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data pada penelitian ini berupa sumber data tertulis, dokumentasi atau foto.⁹⁰ Subjek penelitian merupakan sumber data dimana untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah:

a. Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Abah Sholahudin Masruri selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes merupakan orang yang memiliki

⁹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 159.

tanggungjawab penuh terhadap seluruh kegiatan pondok. Melalui pengasuh, penulis memperoleh data mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan pondok.

- b. Pengurus Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
- c. Beberapa Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah Pengembangan Jiwa Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melalui observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi.⁹¹

Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang berisi interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan sistematis.⁹²

Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Observasi Partisipatif

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 193.

⁹²Lexy J Meleong, *Metode Penelitian...* hlm.117.

Dalam observasi partisipatif sehari-hari peneliti terlibat dalam kegiatan orang atau lembaga yang sedang diamati. Selain melakukan penelitian, peneliti juga ikut melakukan yang dilakukan oleh sumber data sehingga peneliti juga akan merasakan apa yang dirasakan oleh sumber data. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada sikap yang tampak.

b. Observasi Non Partisipatif

Dalam observasi non partisipatif peneliti tidak ikut merasakan apa yang sumber data rasakan peneliti hanya menjadi penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian karena fokus penelitian belum jelas. Observasi partisipatif sendiri ialah observasi yang belum matang dan belum dipersiapkan secara sistematis terhadap sumber data. Observasi ini juga bersifat bebas.⁹³

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan observasi non partisipatif. Dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Peneliti akan menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena ingin ditutupi, selain itu penulis juga menggunakan yaitu observasi partisipatif yang mana observasi tersebut akan menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian dan juga menjadikan peneliti ikut serta dan merasakan suka duka objek itu sendiri. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat maka peneliti akan melakukan pengamatan pada kegiatan program BSK (Bakti Sosial Keagamaan), santri dan santriwati yang mengabdikan pada pondok serta santriwati saat pembelajaran berlangsung maupun tidak berlangsung. Dengan observasi, peneliti akan menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap. Untuk memperoleh data observasi dalam penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari tanggal 18 Januari 2023 s/d 18 Maret 2023.

⁹³Sugiyono, *Metode penelitian...*, hlm. 310.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dan kecil.⁹⁴ Dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.⁹⁵

Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam sumber data yang menginterpretasikan situasi serta fenomena yang terjadi. Hal ini untuk melengkapi apa yang sudah diobservasi. Wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, yang jelas untuk memperoleh informasi tentang apa yang diperoleh oleh peneliti. Dalam wawancara terstruktur peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh yang diwawancarai.
- b. Wawancara Semi Terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang mana dalam pelaksanaan wawancara tersebut lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini ialah mengemukakan permasalahan dengan lebih jelas oleh yang akan diwawancarai sehingga dalam wawancara peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh yang diwawancarai.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur. Wawancara ini ialah wawancara yang bebas, tidak menggunakan instrumen penelitian seperti pedoman

⁹⁴Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 137.

⁹⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 162.

pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Wawancara ini biasanya sering digunakan untuk penelitian pendahuluan.⁹⁶

Wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara terstruktur dimana wawancara tersebut akan menjadikan peneliti bisa memilih teknik wawancara dengan siapa yang akan diwawancara sehingga menjadi topik penelitian dan juga menjadikan peneliti ikut serta dan merasakan suka duka objek itu sendiri. Selain wawancara terstruktur, peneliti juga menggunakan wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur untuk melengkapi data yang kurang saat melakukan wawancara terstruktur. Dengan wawancara, peneliti akan menemukan hal-hal yang diperlukan peneliti sebagai bahan skripsi. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat maka peneliti akan melakukan wawancara, adapun yang akan diwawancarai adalah kepala yayasan, pengurus pondok, beberapa santriwati, beberapa masyarakat sekitar, dll. Observasi yaitu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁷ Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, agenda, majalah, dan sebagainya.⁹⁸ Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara karena hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau dokumen mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Al Hikmah 2, seperti profil Pondok, visi dan misi, tujuan, data ustadz ustadzah dan santri, sarana

⁹⁶Sugiyono, *Metode penelitian...*, hlm. 320.

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 274.

prasarana, maupun terkait dengan dokumen lainnya yang mendukung penelitian yang ada di Pondok Pesantren Al Hikmah 2.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ialah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.⁹⁹ Triangulasi bertujuan untuk menghindari bias/simpangan dalam penelitian. Resiko bias dapat disebabkan oleh peneliti dalam melakukan riset dalam satu fenomena yang sama namun menggunakan paradigma dan metode yang berbeda.¹⁰⁰

Triangulasi dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya bisa juga dengan cara cek dan recek

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya: membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada antara apa yang dikatakan sumber 1 dengan yang dikatakan sumber 2

⁹⁹Bachtiar S Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10, No. 1, 2010, hlm. 55.

¹⁰⁰Moh Zamili, Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif, *Jurnal Lisan Al-Hal* Vol 7, No. 2, 2015, hlm. 9.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia karena perubahan perilaku manusia berubah dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya di satu waktu, melainkan beberapa waktu.¹⁰¹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai jenis data kualitatif. Teknik analisa data dilakukan menggunakan metode kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data secara langsung. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.¹⁰²

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan polanya membuang yang tidak perlu. Mereduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sementara. Peneliti akan memilih dan memilah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pelaksanaan BSK.

2. Penyajian data

Merupakan cara yang memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁰³ Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara informasi yang didapat

¹⁰¹Bachtiar S Bachri, *Meyakinkan Validitas Data...*, hlm. 56-57.

¹⁰²Sugiyono, *Metode penelitian...*, hlm.137.

¹⁰³Sugiyono, *Metode penelitian...*, hlm. 249.

dalam penelitian. Informasi atau data secara sistematis dan terperinci agar mudah dipahami dan dianalisis.

3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Proses analisis ini berjalan terus-menerus seperti sebuah siklus sehingga memperoleh suatu kesimpulan yang akurat dan signifikan. Analisis data kualitatif menurut Milles and Hurbeman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰⁴ Pada penelitian ini kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, seperti yang terjadi pada proses redaksi data, yaitu setelah data terkumpul maka akan segera diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.



¹⁰⁴Sugiyono, *Metode penelitian...*, hlm. 252.

BAB IV

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN JIWA KEPEMIMPINAN
BAGI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2
BENDA SIRAMPOG BREBES**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren AL Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes Tahun 1911 M. merupakan periode perintisan berdirinya Pondok Pesantren Al Hikmah yang dilakukan oleh KH. Kholil bin Mahalli sepulangnya dari tholabul Ilmi di beberapa pesantren dan yang terakhir belajar di Pesantren Mangkang. Beliau melihat kondisi masyarakat yang masih awam akan pengetahuan agama, dengan metode bilhikmah wal mauidhol hasanah serta keikhlasan berdakwah beliau mengajar dari rumah ke rumah penduduk, di surau-surau dan di kediaman beliau sendiri yang sekaligus menjadi pusat kegiatan dakwah dan pondok bagi santrinya.

Pada tahun 1927 M, dibukalah secara resmi keberadaan pondok pesantren Al Hikmah oleh KH. Suhaimi bin Abdul Ghoni (putra kakak KH. Kholil) yang merupakan alumnus ma'had Al Haram, Mekkah Saudi Arabia, kemudian menyempatkan tabarrukan ngaji Al-Qur'an kepada KH. Munawwir Krapyak Jogjakarta. Sebulan kemudian beliau disuruh pulang oleh KH. Munawwir untuk mendirikan pondok pesantren di desanya. Mulai saat itu beliau mulai berusaha merubah keadaan masyarakat desa Benda dari keterbelakangan menjadi setingkat lebih maju, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, kebudayaan, terutama keagamaan, dibantu oleh H. Ambari, KH. Suhaimi al hafidz merintis pembangunan pondok pesantren dengan membangun 9 kamar, yang digunakan untuk menampung santri hufadz (yang belajar menghafal Al-Qur'an), dari sinilah kita kenal dengan Pondok Pesantren Al Hikmah.¹⁰⁵

Maka mulai berdatanganlah wali santri mempercayakan putra putrinya di pondok ini, sehingga kegiatan-kegiatan pesantren menjadi lebih kompleks dan

¹⁰⁵Dokumen buku profil Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, diambil tgl 5 Maret 2023.

semarak. Terbukti kegiatan yang tadinya hanya menghafal Al Qur'an berkembang dengan dibarengi pendalaman dan pengajian kitab kuning yang menjadi ciri khas pesantren salaf. Sehingga banyak menyerap tenaga-tenaga muda untuk mengajar yang didatangkan dari berbagai alumnus, salah satunya adalah Ust. Faozan dari Rembang (sebagai santri yang tahaffudz sekaligus pengajar kitab kuning). Pada tahun 1929 M pendidikan agama disini dirubah menjadi sistem sekolah. Baru pada tahun 1931 M pondok berhasil mendapat izin operasional dari pemerintah Belanda pada MIT (Madrrasah Ibtidaiyah Thamrinussibyan).

Pada tahun 1942 M dibantu KH. Ahmad Fauzan Husein, pondok ini menjadi semakin terkenal. Namun ditengah-tengah perjalanan terjadi revolusi fisik melawan pemerintah Belanda membantu kemerdekaan RI dengan mendirikan Amiri dan Hisbullah. Sehingga ini direspon Belanda sebagai musuh yang cukup kuat dan menjadi markas Hisbullah. Secara otomatis pondok ini mengalami surut, bahkan dapat dikatakan berhenti atau mati suri, yaitu pada masa setelah terjadinya pembakaran pondok pesantren dan pembunuhan sejumlah ustadz dan santri oleh penjajah Belanda, tahun 1947-1948. Dalam peristiwa ini ada beberapa ustadz yang menjadi korban dan gugur akibat keganasan agresi belanda, yaitu KH. Ghozali, H. Miftah, H. Masyhudi Amin bin Hj. Animah, Sukri, Daad, Wahyu, Siroj dll. Selanjutnya kegiatan pondok berhenti selama tujuh tahun. Kebijakan ini dengan sangat terpaksa diambil untuk menghindari tindakan-tindakan yang lampau terulang kembali. Dan KH. Suhaimi mengungsi ke tempat yang lebih aman, maka dipilihlah desa Kawunganten sebagai tempat pengungsian beliau. Sementara kelestarian pondok dikelola secara diam-diam oleh KH. Cholil bersama menantunya KH. Ali Asyari yang dibantu oleh kawan-kawan seperjuangan antara lain Ustadz Abdul Jamil.¹⁰⁶

Tahun 1948 pesantren berkembang sangat pesat, bahkan selama periode ini pihak pesantren juga mulai mengembangkan program-programnya

¹⁰⁶Dokumen buku profil Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, diambil tgl 5 Maret 2023.

diberbagai bidang yaitu: Bidang qiroatul kutub, qiroatul Qur'an bit taghoni (membaca Al-Qur'an dengan dilagukan), sistem madrasah (klasikal), majlis ta'lim untuk umum, dan dakwah keliling ke berbagai daerah.

Pada tahun 1952-1954 M terjadi peristiwa DI / TII dan tentara yang menyebar sampai ke Kaliloka, Nagog, Karang Nangka dan Sirampog. Di Bumiayu sendiri dibentuk komandan kompi, yang di pimpin oleh Pak Slamet. Tak lama setelah peristiwa adanya pertempuran DI/TII melawan Tentara, maka KH. Cholil mangkat, tepatnya pada tahun 1955. Dan pada tahun 1955-1960 M. kondisi politik dan keadaan sudah dibilang aman dan stabil, asrama mulai dibenahi kembali, bangunan-bangunan yang hancur juga direnovasi, dan mulai dimanfaatkan, karena bangunannya masih kurang, maka disini bangunan asrama dimanfaatkan menjadi dwi fungsi yaitu sebagian untuk asrama dan sebagian yang lain untuk madrasah ibtidaiyah. Di saat Pondok Pesantren Al Hikmah 2 mulai berkembang, yaitu tahun 1955 M, KH Kholil wafat. Pada tahun yang sama KH. Suhaimi pulang dari pengasingan sekaligus melanjutkan perjuangan pengasuhan Pesantren bersama-sama KH. Aly Asyari, dan KH. Mas'ud. Berkat kegigihan beliau ponpes Al Hikmah mengalami kemajuan, namun ditengah-tengah kemajuan ini, tepatnya pada hari senin, 16 Ramadhan tahun 1965 M KH. Suhaimi berpulang ke rahmatulloh.¹⁰⁷

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan ponpes Al Hikmah mengalami kemajuan yang meroket, area tanah mencapai 6 hektar. Jumlah santri juga semakin bertambah, sehingga untuk memaksimalkan bimbingan terhadap santri, di bagilah pengasuhannya menjadi PP Al Hikmah 1 yang di asuh oleh KH. Shodiq Suhaimi (putra alm. KH. Suhaimi) dan PP Al Hikmah 2 Benda Brebes yang diasuh oleh Majelis Pengasuh Pesantren di pimpin oleh KH. Muhammad Masruri Abdul Ghoni (cucu KH. Cholil) dan putra putrinya.¹⁰⁸

¹⁰⁷Dokumen buku profil Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, diambil tgl 5 Maret 2023.

¹⁰⁸Dokumen buku profil Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, diambil tgl 5 Maret 2023.

Kini KH. Masruri telah tiada, wafat pada tahun 2012 Di kota Madinah, sewaktu beliau menunaikan ibadah haji. Dan dimakamkan di Baqi, sebuah pemakaman di kompleks masjid Nabawi. Sepeninggal beliau Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, diteruskan pengasuhannya oleh putra putri beliau. Dan saat ini yang meneruskan ialah anak pertama dari KH. Masruri yaitu KH. Sholahudin Masruri.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes:

a. Visi

Visi merupakan sesuatu yang diidealkan dan dicita-citakan oleh suatu lembaga. Visi harus dikembangkan dengan memperhatikan hasil pengamatan lingkungan dan kegiatan utama suatu organisasi atau lembaga. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes menetapkan visi sebagai berikut: “Pendalaman ilmu agama (*Tafaquh fi ad Din*), komitmen beragama dan berakhlak (*Tadayyun wa at Takhallaq*), dan kemandirian.”

b. Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan insan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya sesuai dengan prinsip ajaran Ahlu as Sunnah wa al Jama'ah an Nahdiyyah.
2. Melestarikan dan mengembangkan tradisi para ulama salaf as Shahih.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang mengarah pada peningkatan kecerdasan dan pemahaman agama masyarakat.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan ekonomi pesantren dan masyarakat.¹⁰⁹

Penjelasan dari visi misi Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Brebes mempunyai target ketauhidan yang kuat dan mudawamah dalam beribadah serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dengan ditunjukkan

¹⁰⁹Dokumen Gambar Visi Misi Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, diambil tgl 5 Maret 2023.

memiliki akhlak mulia serta berkepribadian yang sesuai dengan akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah menjunjung tinggi ajaran ahli sunnah wal jama'ah dengan kata lain 'Aswaja'

Tabel 1

**Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Al
Hikmah 2 Benda Brebes.¹¹⁰**

Ketua majlis pengasuh	: KH. Sholahuddin Masruri
Anggota	: KH. Izzudin Masruri
	KH. Nidhomuddin Masruri
	Hj. Wiwi Musdhalifah,S.Pd.I
Pengurus Yayasan	
Ketua Umum	: KH. Nasyar Al Amuddin Masruri
Ketua I	: KH. Muhammad Itmamuddin Masruri
Ketua II	: Dr. KH. Ahamad Shodiq, S H.M. H
Ketua III	: Dr.KH. Najib Afandi, M A
Ketua IV	: Hj. Eri Arofah,S.Pd.I
Sekretaris Umum	: Muhammad Imaduddin Masruri
Sekretaris I	: Muhammad Najmuddin
Bendahara Umum	: Hj. Zulfan Ni'mah Masruri
Bendahara I	: Hj. Isma'ul Maula Masruri, Lc. M.Si, M.Pd
Bendahara II	: Son Haji

Dari struktur organisasi yang tertera tersebut menunjukkan bahwa semua kepengurusan dipegang oleh keluarga besar KH.Masruri Mughni, mulai dari anak dan menantunya. Hal inilah yang membuat yayasan ini berkembang dengan pesat karena termotivasi oleh tanggung

¹¹⁰Dokumen Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda, diamati tgl 5 Maret 2023.

jawab mengelola amal jariyah berupa Pondok Pesantren. Struktur organisasi atau sering disebut sebagai desain organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal pada organisasi yang dikelola. Struktur organisasi mengandung unsur-unsur sebagai berikut: yaitu terdiri dari spesialisasi kerja, standardisasi, koordinasi, sentralisasi dan desentralisasi, serta ukuran satuan kerja.

Tabel 2

**Struktur Organisasi Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Hikmah 2
Benda Brebes¹¹¹**

Ketua Umum	: Rosika Setiya Indriyani
Sekretaris Umum	: Ita'ul Fitria
Sekretaris I	: Wardah Dwi Rahayu
Bendahara Umum	: Fia Fadlilatul 'Ilmi
Bendahara I	: Rizqiyatul Amalia
Bendahara II	: Atikah Qothrunnada
Kabid I	: Salwa Azhari
Anggota	: Anis Satus Sholihah
	Elza Zaqia
	Tia Ma'aselina
	Fiqi Awalia H
	Nuning Ayu Ningsih
Kabid II	: Khofifah
Anggota	: Alfiatun Maghfiroh
	Dakfa Amiatun
	Halimatus Sa'diyah
	Amel Putri
	Alifa Khilatun I

¹¹¹Dokumen Struktur Organisasi Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda, diamati tgl 5 Maret 2023.

Kabid III	: Bias Dilla Arimbi
Anggota	: Meri Siti Mardiyah
	Siti Aisyah
	Isna Aulia
	Syahla Annisa
	Jefana Lestari
	Yuliana
Kabid IV	: Syathira Nur Alifa Arif
Anggota	: Maulidatun Nadzifah
	Nafa Nur Azizah
	Anggun Syaqla
	Adinda Suci Mawardi
	Nurma Anggilia

B. Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati

Dalam al-Qur'an, setiap manusia dilahirkan dimuka bumi adalah sebagai *khalifah fiil ard*. Manusia bertanggung jawab menjaga kesejahteraan makhluk dimuka bumi, membasmi yang mungkar, menegakkan keadilan, menyebarkan rahmat Allah SWT dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa “memimpin” dan “menentukan” sesuatu merupakan fitrah yang Allah SWT berikan pada manusia di muka bumi ini. Sejalan dengan pendidikan kepemimpinan yang diberikan sejak dini yang kelak sangat berpengaruh pada masa mendatang. Allah SWT menciptakan manusia dengan kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Hal tersebut menjadi bentuk pemeliharaan dan pelestarian fitrah yang diberikan terhadap makhluk ciptaan-Nya. Kepemimpinan juga merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia ikut melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan.

Berbicara tentang kepemimpinan, sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2, yaitu KH. Sholahuddin Masruri bahwa “keilmuan itu harus diterapkan sesuai dengan kearifan lokal maka, untuk mendewasakan santri, pesantren Al Hikmah 2 menggunakan 3 misi yaitu: *at Tarbiyah*, *at Ta’lim* dan *ad Da’wah al Islamiyyah*. Ada tiga hal yang harus dikembangkan santri. Yaitu ya misi tadi. Maka seluruh komponen keilmuan Al Hikmah 2 salah satunya dakwah. Apapun profesinya maka tentunya ketika dakwah harus ada pembekalan yaitu ilmu sosiologi masyarakat.”

Kepemimpinan santriwati ialah penerapan keilmuan sesuai dengan kearifan lokal, maka untuk mendewasakan santriwati Pondok Pesantren Al Hikmah 2 memiliki tiga misi yaitu: *at Tarbiyah*, *at Ta’lim* dan *ad Da’wah al Islamiyyah*. *At Tarbiyyah* itu sendiri ialah proses pengembangan dan bimbingan jasad, akal dan jiwa yang dilakukan di pondok sehingga anak bisa dewasa dan mandiri ketika hidup di tengah masyarakat. *At ta’lim* ialah proses terus menerus untuk melakukan pembinaan, pemahaman, pengertian, tanggungjawab dan amanah. *Ad Da’wah* ialah kegiatan mengajak orang untuk beriman, taat kepada Allah.¹¹²

Maka seluruh komponen keilmuan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes salah satunya adalah da’wah. Ketika da’wah harus ada pembekalan yang namanya ilmu sosiologi masyarakat. Salah satu ilmu sosiologi masyarakat ialah berlatih di organisasi-organisasi yang ada di pesantren maupun sekolah, seperti organisasi daerah, OSIS, BSK, dan lain sebagainya. Selain itu di pesantren dibekali ilmu melalui pembelajaran di pesantren dengan kitab-kitab yang diajarkan seperti *‘idotun nasiin*, *at tahlil*, *taisirul kholaq* dan lain lain. Kitab-kitab tersebut biasanya sangat bermanfaat ketika santriwati sudah di tengah-tengah masyarakat. Ketika di masyarakat masih minus tentang pengetahuan agama maka dibenahi dengan ilmu-ilmu yang telah diajarkan.

Pesantren memiliki visi dan tujuan khusus dalam mencetak santri, sehingga *output* yang didapat ketika keluar dari pesantren memiliki mental

¹¹²Berdasarkan wawancara dengan KH. Sholahuddin Masruri, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2, Tanggal 6 Maret 2023.

yang baik dan tidak bergantung pada orang lain *al- i'timadu ala nafsi asasu an-najah* atau *depend on his self*. Karena ini semua akan merubah dan memahami bahwa perubahan dalam hidup secara menyeluruh itu terjadi karena dirinya sendiri bukan karena orang lain, ini semua yang selalu Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda pahami kepada seluruh santri. Pondok pesantren merupakan hasil pemikiran para ulama-ulama terdahulu sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap pentingnya pendidikan di Indonesia. Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah membuktikan bahwasanya pendidikan dengan sistem asrama bernuansa Islami dan pengawasan serta figur kyai yang menjadi panutan dapat mencetak generasi penerus yang memiliki kualitas. Tujuan didirikannya pondok pesantren adalah untuk mencetak kader-kader islam yang berakhlaq mulia dan berilmu serta dapat berguna dan bermanfaat kelak di masyarakat. Tidak sedikit pondok pesantren yang telah berdiri di Indonesia ini, juga tidak sedikit pula yang mengalami pasang surut hingga akhirnya pondok pesantren tersebut hilang.

Seorang pemimpin tidak harus menjadi ketua. Minimal dia mampu memberikan pemahaman terkait dengan keagamaan di masyarakat sekitar, dia mampu memahami yang dia sampaikan kepada masyarakat dan harapannya dari apa yang disampaikan dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat juga. Sejalan dengan kegiatan yang turut membentuk jiwa kepemimpinan santriwati termasuk karakter kepemimpinan didalamnya dan diterapkan 24 jam setiap harinya sepanjang santri berada di pesantren. Para pendidik sering menyebut pondok tidak pernah tidur. Akan selalu ada kegiatan atau sekedar perkumpulan yang tentunya menyibukkan santri dan mengharuskannya untuk terus bergerak.

Seperti halnya yang dikatakan oleh KH. Sholahuddin Masruri di pesantren, “santriwati melatih diri untuk belajar dari pagi sampai malam, tidak ada waktu prei untuk belajar, waktu prei santri digunakan untuk transfer ilmu kepada

masyarakat, yang mana ketika di masyarakat ada kekurangan maka kita benahi dengan ilmu-ilmu yang diajarkan di pesantren”¹¹³

Seperti yang dilakukan KH. Kholil bin Mahalli perintis Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes sepulangnya dari tholabul Ilmi di beberapa pesantren dan yang terakhir, belajar di Pesantren Mangkang. Beliau melihat kondisi masyarakat sekitar yang masih awam akan pengetahuan agama, dengan metode *bilhikmah wa mauidhol hasanah* serta keikhlasan berdakwah beliau mengajar dari rumah ke rumah penduduk, di surau-surau dan di kediaman beliau sendiri yang sekaligus menjadi pusat kegiatan dakwah dan pondok bagi santrinya.¹¹⁴

Santri ialah seseorang yang notabennya sedang belajar pendidikan di pesantren. Di tengah masyarakat dibutuhkan seorang santri yang mampu mengelola dan bekerjasama dengan masyarakat dalam bidang agama. Kepemimpinan santriwati pondasinya ialah keilmuan kepemimpinan para ulama, tetapi di zaman sekarang harus bisa mengembangkan ilmu teknologi modern yang harus diimbangi dengan nilai-nilai agama, nilai-nilai akhlaq serta nilai-nilai aqidah yang benar.

Sebagai seorang santriwati kepemimpinannya sangat penting untuk dirinya sendiri, karena menjadi pemimpin tidak harus berada di tengah masyarakat. Seorang santriwati yang juga seorang perempuan harus bisa memimpin keluarganya, memimpin lingkungan keluarga, jika seorang perempuan tidak dapat memimpin maka bagaimana nanti anaknya. Maka dari itu perlu dibekali ilmu yang diajarkan di pesantren yang nantinya akan bermanfaat bagi santriwati.

C. Implementasi Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati

Dalam hal ini, pengembangan jiwa kepemimpinan bagi santriwati di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dapat didapatkan

¹¹³Berdasarkan wawancara dengan KH. Sholahuddin Masruri, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2, Tanggal 6 Maret 2023.

¹¹⁴Dokumen buku profil Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, diambil tgl 5 Maret 2023.

melalui berbagai macam proses yang ada di pesantren. Salah satunya ialah dalam kegiatan BSK (Bakti Sosial Keagamaan). BSK itu termasuk kegiatan santri dalam mengembangkan jiwa kepemimpinannya, karena di dalam kegiatan BSK santri diberikan tanggungjawab untuk bisa memimpin, berbaur, bergaul dengan sebaik mungkin kepada masyarakat. Di pesantren santriwati diajarkan berbagai hal. Di masyarakat santriwati menerapkan ilmu yang telah diajarkan di pesantren. Kegiatan BSK sangat bermanfaat bagi santriwati karena santriwati dapat menyalurkan ilmunya kepada masyarakat agar dapat bermanfaat. Karena ilmu yang bermanfaat akan terus mengalir.

Dengan terjun sebagai pengabdian bagi masyarakat, santri dididik untuk belajar dari apa yang ada di dalam maupun di luar pondok, sekaligus diharapkan dapat mengimplementasikan di masyarakat. Dengan bekal kompetensi di berbagai bidang yang diberikan oleh pesantren. Santri belajar menjalani dan memperbaiki apa yang ada di hadapannya sesuai dengan nilai yang dianutnya sekaligus mengislamkan pengetahuan dan membangun peradaban islam. Adapun penanaman jiwa kepemimpinan yang telah diterimanya menjadi sangat berguna dalam masyarakat. Santri menjadi lebih mandiri, terlatih untuk tegas serta terbiasa berpikir dan menyuarakan pendapatnya dalam setiap problematika yang dihadapi di lingkungannya. Tak lepas dari kajian kitab yang mendasari kegiatan santriwati di pesantren, pimpinan pondok berhasil membentuk pola pikir dan kepribadian santriwati yang rapi sekaligus termasuk dalam karakter seorang pemimpin.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Imaduddin Masruri selaku sekretaris Pondok Pesantren Al Hikmah 2, “kegiatan BSK ini adalah bagian dari pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 agar santriwati mampu mengeksperimenkan atau merealisasikan apa yang telah diperoleh atau didapatkan di pesantren. Karena seorang santriwati nantinya akan lulus atau akan kembali ke kampung halamannya masing-masing yang mana akan berada di tengah-tengah masyarakat. Santri harus bisa manage sikap, jiwa, tutur kata dan lain sebagainya. Sebelum mereka kembali ke masyarakat secara terus menerus atau menetap dibutuhkan pembekalan secara khusus dengan harapan sebagai dasar-dasar seorang pemimpin hal ini dilakukan santriwati menjadi seseorang yang dapat membagi waktu serta dapat berbaur dengan siapapun, di situlah pesantren mengharapakan jiwa-jiwa

kepemimpinan tumbuh dalam hati dan raga santriwati Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.”¹¹⁵

Masyarakat di desa-desa yang selama ini mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes sering meminta dari pihak pesantren untuk menempatkan santrinya di desa yang masih minus pengetahuan agama. Maka diadakanlah kegiatan BSK yang selama ini diadakan oleh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Kegiatan BSK tersebut diadakan dengan mempraktekkan 3 misi Pondok Pesantren Al hikmah 2 yang dijelaskan oleh KH. Sholahudin Masruri yaitu: *at Tarbiyah*, *at Ta’lim* dan *ad Da’wah al Islamiyyah*, serta dengan menerapkan keilmuan-keilmuan yang telah diajarkan di pesantren.

Dalam wawancara dengan santriwati bernama Alfiatun Maghfiroh mengatakan: “Pelaksanaan BSK dilakukan di bulan Desember dengan rentang waktu 2 minggu. Di dalam BSK ada berbagai macam kegiatan seperti: khataman, deresan al-Qur’an di masjid, mengajar TPQ, mengajar ngaji anak kecil, mengisi pengajian, mengikuti kegiatan remaja/LPMDnya, mengikuti pengajian bersama masyarakat, mengajar bahasa arab, mengajar bahasa inggris. Kegiatan BSK biasanya yang mengikuti ialah santriwati tingkat akhir, dimana santriwati tingkat awal belum bisa mengikuti kegiatan BSK karena santriwati tingkat awal belum lama tinggal di pesantren.”¹¹⁶

Selain itu, BSK diadakan dengan harapan bentuk sosial Pondok Pesantren untuk bermasyarakat, mengajarkan santri untuk bersosial, menjadi pengabdian masyarakat, sebagai bentuk khidmah santriwati juga terhadap masyarakat serta dapat menginformasikan kepada masyarakat bahwa di desa Benda ada Pondok Pesantren Al Hikmah 2. Melalui BSK menjadi sangat penting nanti santriwati bisa mengevaluasi apa yang telah didapatkan di pesantren, seberapa banyak pemahaman serta kajian-kajian al-Qur’an dan kitab-kitab yang mereka dapatkan.

Dalam kegiatan BSK tersebut dapat menjadikan santriwati memiliki gaya kepemimpinannya sendiri yaitu gaya kepemimpinan demokratis yang mana gaya tersebut merupakan gaya kepemimpinan yang pada umumnya

¹¹⁵Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Imaduddin Masruri, selaku sekeretaris Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah 2, Tanggal 5 Maret 2023.

¹¹⁶Berdasarkan wawancara dengan Alfiatun Maghfiroh selaku santriwati, tanggal 6 Maret 2023.

mementingkan pendapat khalayak banyak daripada pendapat pribadi, dan adanya partisipasi ialah tanggung jawab pelaksana. Asumsi lain menyebutkan bahwa partisipasi memberikan kesempatan bagi para anggota untuk mengembangkan diri. Dalam menjalankan tugasnya memimpin gaya ini mau menerima serta mengharapkan saran dari kelompoknya. Kritik yang membangun diterimanya sebagai umpan balik dan bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Seperti dalam hal mengambil keputusan santriwati akan bersama dengan bawahan, serta menerima saran dari bawahan, jika keputusannya dibuat sendiri oleh pemimpin maka pemimpin menjelaskan sebab-sebabnya timbal balik dijadikan sebagai salah satu masukan yang berharga, kritikan dan pujiannya secara objektif.



D. Peran Pengasuh dalam Implementasi Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati

Dalam kepemimpinannya Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 menerapkan kepemimpinan yang didasarkan pada kekuasaan atau kekuatan yang ada pada dirinya (Otokrasi). Semua tata tertib, serta hak dan kewajiban yang telah ditetapkan mau tidak mau wajib dilaksanakan oleh para santri. Namun dalam beberapa hal pengasuh menerapkan kepemimpinan partisipatif. Lewat kepemimpinan partisipatif yang merupakan gaya kepemimpinan yang terbuka dan bebas. Seorang pemimpin yang sedikit memegang kendali dalam proses pengambilan keputusan. Ia memberi kesempatan bagi bawahannya untuk mengembangkan strategi dan pemecahan masalah, pengasuh mendidik para santri sekaligus menanamkan karakter kepemimpinan. Para santri diajarkan untuk “siap memimpin dan siap dipimpin” apapun yang terjadi, santri di yakinkan untuk mampu mengemban tanggung jawab sebagai pimpinan jika dibutuhkan nantinya, santri juga diajarkan untuk siap dipimpin siapapun itu, meski berbeda ras dan golongan dengan tetap menjunjung nilai-nilai islam yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Hal ini sekaligus melatih kemandirian santri sehingga dapat mengatasi setiap tantangan dihadapannya secara mandiri dan penuh tanggung jawab. Pengasuh memberikan kepercayaan penuh terhadap bawahan dan para santrinya untuk menjalankan sistem yang ada sesuai dengan posisinya sebagai pengontrol yang sesekali menengok kerja santri.

Namun, pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 juga menerapkan kepemimpinan karismatik yang mana kepemimpinan yang dikagumi oleh para santrwati, meskipun santrwati tidak dapat menjelaskan alasannya secara konkret untuk mengagumi pemimpinnya. Kepemimpinan ini memiliki daya tarik yang besar serta pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga memiliki bawahan yang banyak dan dapat dipercaya. Para ahli belum berhasil menemukan sebab sebab seorang pemimpin yang berkarisma, namun perlu dikemukakan bahwa kekayaan, umur, kesehatan, profil

pendidikan dan lain sebagainya tidak dapat digunakan sebagai kriteria pemimpin yang berkharismatik.

Peran pengasuh dalam kegiatan BSK yang dijelaskan oleh santriwati bernama Syathira Nur Alifa Arif “ialah mengarahkan santri tentang bagaimana cara santri dalam menyampaikan materi ke masyarakat, serta membekali santri dengan kajian al-Qur’an serta kitab-kitab yang diajarkan kepada santriwati, mengarahkan santriwati saat menemukan permasalahan baru.”¹¹⁷

Selain itu, pembentuk karakter adalah menjadi hal mendasar dalam pendidikan kepemimpinan. Karakter seseorang dapat dibentuk dan dibina sejak dini, yang nantinya akan menciptakan kepribadian yang mampu membawanya menuju jalan sukses. Maka peran pengasuh dalam pembentukan karakteristik kepemimpinan pada santriwati akan terbentuk secara batiniyahnya karena pembentukan karakter di pondok pesantren dilakukan dengan cara melibatkan santriwati dalam setiap kegiatan dan memberikan wadah kepada mereka untuk mengekspresikan kreativitasnya. Pembentukan karakteristik kepemimpinan bagi santriwati tidak terlepas dari unsur pendidik yang ada di pondok pesantren, seperti kyai, para ustadzah, bahkan para santriwati itu sendiri. Kyai sebagai pemimpin pondok pesantren menjadi teladan utama bagi santriwati sehingga santriwati sangat menghormatinya. Para ustadzah sebagai seseorang yang membantu dalam sektor pendidikan, memberikan ilmu serta pengawasan dalam mendidik santriwati. Serta peran santriwati sendiri, yaitu santriwati kelas akhir yang menjadi pengurus organisasi yang mengontrol dan membimbing adik-adiknya dalam urusan sehari-harinya.

E. Hambatan Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati

Dalam al-Qur’an, Allah SWT berfirman dalam surat al-Insyiroh ayat 5 dan 6 yang artinya “*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*”, mengacu pada firman Allah SWT di atas dapat kita tarik sebuah hikmah/ajaran bahwasannya untuk

¹¹⁷Berdasarkan wawancara dengan Syathira Nur Alifa Arif, selaku santriwati pada 6 Maret 2023.

memperoleh suatu hal dibutuhkan sebuah perjuangan. Untuk memperoleh suatu kemudahan maka kita akan merasakan kesulitan terlebih dahulu. Tentunya hal ini juga dialami oleh santriwati.

Ada beberapa hambatan yang dialami santriwati yang dijelaskan oleh santriwati bernama Ita'ul Fitria yaitu: “Kurangnya antusiasme masyarakat, sedikitnya waktu BSK kurangnya pendekatan dengan masyarakat, sedikitnya penyampaian materi, kurang terjaganya komunikasi antara santriwati dengan santriwari lain.”¹¹⁸

1. Kurangnya antusiasme masyarakat

Melihat dari sudut pandang masyarakat yang menganggap bahwasannya santriwati itu kurang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan golongan. Rutinitas masyarakat modern yang cenderung disibukkan dengan bekerja tentunya berdampak pada minat untuk mengetahui ataupun memahami BSK itu sendiri

2. Sedikitnya waktu BSK

Hal ini menjadi penghambat karena pelaksanaan BSK biasanya di bulan desember selama 2 minggu, dalam waktu 2 minggu adaptasi, penanaman karakter dan target pencapaian program BSK itu sendiri tentunya ini akan mempengaruhi hasil dari BSK itu sendiri.

3. Kurangnya pendekatan dengan masyarakat

Rutinitas masyarakat modern yang cenderung disibukkan dengan bekerja tentunya berdampak pada kurangnya pendekatan santriwati terhadap masyarakat.

4. Sedikitnya penyampaian materi

Hal ini dipengaruhi oleh pengurus yang enggan meluangkan waktu untuk lebih memberikan materi kepada santriwati.

5. Kurang terjaganya komunikasi antar santriwati

Usia yang belum matang mengakibatkan emosi yang kurang labil sehingga seringkali terjadi kesalahpahaman antara santriwati satu dengan santriwati lainnya.

¹¹⁸Berdasarkan wawancara dengan Ita'ul Fitria selaku santriwati pada 6 Maret 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa: Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dilakukan melalui kegiatan BSK (Bakti Sosial Keagamaan), dengan perencanaan, pembagian *job desk*, pelaksanaan dan evaluasi. Pengelolaannya dipimpin oleh Ketua BSK, bersama koordinator BSK yang dilaksanakan bersama masyarakat yang dilaksanakan pada Bulan Desember, biasanya pada bulan tersebut santriwati diliburkan, sehingga waktu libur tersebut dimanfaatkan untuk mengikuti kegiatan BSK yang telah disediakan oleh pondok pesantren. Dampak Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati yaitu bermanfaat untuk santriwati agar mengetahui hasil yang dilakukan saat berbaur dengan masyarakat serta mendapat pengalaman, melatih mental dan belajar bertanggungjawab, melatih kepercayaan diri santriwati.

Dalam hal ini Pengembangan Jiwa Santriwati di pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dirasa kurang cukup dikarenakan masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh para santriwati, meskipun begitu, santriwati juga melakukan evaluasi sekaligus monitoring terhadap perkembangan dari setiap kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, maka penulis memiliki saran yang dapat menjadi perbaikan dan masukan terkait dengan pengembangan jiwa kepemimpinan santriwati, yakni:

1. Pengasuh

Saran dari peneliti untuk pengasuh ialah waktu BSK diperpanjang karena melihat dari waktu yang hanya dua minggu, adaptasi, penanaman karakter dan target pencapaian program BSK itu sendiri tentunya ini akan mempengaruhi hasil dari BSK itu sendiri.

2. Pengurus

Saran peneliti untuk pengurus yaitu semestinya pengurus meluangkan waktu yang lebih untuk memberikan materi apa saja yang akan diberikan kepada santriwati untuk masyarakat.

3. Santriwati

Melihat dari hambatan yang dihadapi oleh santriwati pada saat pelaksanaan BSK peneliti menyarankan santriwati mengantisipasi atau meminimalisir dengan memberikan pengertian serta pendekatan kejiwaan yang baik bagi masyarakat secara kelompok maupun individu dengan keilmuan yang ada. Seperti: para santriwati melakukan pendekatan verbal di suatu forum masyarakat. Dan juga santriwati diharapkan untuk belajar dewasa sehingga kesalahpahaman antara santriwati dengan santriwati lainnya dapat diminimalisir.

C. Penutup

Terucap syukur *Alhamdulillah* segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu dan tenaga yang sangat berharga akan setiap detik serta langkah.

Keterbatasan akan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, yang sadar bahwa sangat banyak kesalahan penulis dalam menyusun skripsi ini. Karena kemampuan terbaik ialah milik Allah, dengan hati yang lapang penulis minta maaf akan segala salah serta kurangnya penulis, hal ini karena penulis masih dalam proses belajar.

Terucap terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya yang penulis berikan pada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Teriring do'a memberi kita nikmat dunia dan akhirat-Nya. Keinginan saya sebagai penulis semoga dengan hadirnya skripsi ini akan memberikan manfaat khususnya bagi penulis serta umumnya bagi para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rahman. 2012. *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadist dan Implikasinya terhadap Pendidikan*, Yogyakarta: Insyira.
- . 2013. Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1.
- . 2013. Kepemimpinan dalam pendidikan Islam. *Jurnal Insania*. Vol 18, No. 1.
- Ana Noor Andriana dan Finnah Furqoniah. 2020. Pengembangan Jiwa Enterpreneur dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda, *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Astiarini, Winda. 2016. Pengembangan Model Penanaman Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Cerita Melalui Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas V, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1.
- Baskara Aji, Handaru. 2022. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mts Persiapan Negeri Maos Cilacap*. Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Brosur Pondok Pesantren Anwarul Hidayah tahun 2017.
- Covey, Stephen R. 2012. *The Leader In Me*. Terj Fairano Ilyas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatih Rusydi Syadzili, Muhamad. 2018. Model Kepemimpinan dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 2.
- Fifi Nurwianti dan Imelda Dian Orizadalam Fuad Nashori, 2005. Kelapangadaan Mahasiswa Santri dan Mahasiswa Reguler, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Fitriani, Anisa. 2015. *Gaya Kepemimpinan Perempuan*. Jurnal TAPIS.Vol.11 No.2.

- Frances Hesselbein dan Rob Johnton. 2005. *On Mission And Leadership*. Terj. Natalia Ruth Sihandrini. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fuad, Muskinul. 2018. *Model Pengembangan Kepribadian Muslim di pesantren*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafulyon. 2014. Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal al-Fikrah*. Vol. 2 No 1 Januari-Juni.
- Hartika Putri, Feby. 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Ikhwan Batang Hari*. Skripsi Universitas Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Hasanah, Uswatun. 2022. Implementasi Nilai-Nilai Keikhlasan dan Kesederhanaan dalam Membentuk Karakteristik Santri, *Journal Of Islamic Interdisciplinary Studies*, Vol. 1, No. 1.
- Hasbullah, 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Himmatul Aliyah, Ani. 2021. Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam, *Jurnal Prosiding Nasional*, Vol. 4.
- <https://www.brilio.net/wow/81-motto-hidup-bj-habibie-menyentuh-hati-dan-penuh-makna-211111k.html>, diakses 28 Maret 2023 pukul 12.00.
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyhudi, Sulthon. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Moedjiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi, *Jurnal Kebudayaan Islam IBDA* 12, No. 2.
- Mulyasa. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mumtahanah, Nurotun. 2015. Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri Al-Hikmah, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1.
- Muzzaki, Hasan. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1.
- Nashori, Fuad. 2005. Kelapangdadaan Mahasiswa Santri dan Mahasiswa Reguler, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadhus Sholihin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Peterson dan Seligman dalam Fuad Nashori. 2011. Kekuatan Karakter Santri, *Jurnal Millah*, Vol. 11, No. 1.
- Qomar, Mujamil. 2000. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos.
- Rukmana, Hana. 2007. *Etika Kepemimpinan Perspektif Agama dan Moral*. Bandung: ALFABETA.
- S Bachri, Bachtiar. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 10, No. 1.
- Setyawan, Sigit. 2017. *Menyusun Leadership Training untuk Remaja*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soleh, Mohammad. 2011. Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Reguler dan Mahasiswa Unggulan (Santri) Universitas Islam Indonesia , *Jurnal Psikologika*, Vol. , No. 2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Q*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima. 2016. *KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima)*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*. Purwokerto: STAIN Press.

Uhbiyati, Nur. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Pers.

Wibowo, Hasyim. 2020. Etika Santri Kepada Kyai Menurut Kitab *Ta'lim Muta'alim* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien, *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2.

Yasid, Abu. 2018. *Paradigma Baru Pesantren: Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: IRCiSoD

Yukl, Gary. 2010. *Kepemimpinan dalam Organisasi: Edisi ke-5*. Jakarta: Indeks.

Zamili, Moh. 2015. Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif, *Jurnal Lisan Al-Hal* Vol 7, No. 2.



LAMPIRAN LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan situasi dan kondisi lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
2. Pengamatan Pelaksanaan kegiatan BSK

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sejarah Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
2. Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
3. Struktur Organisasi Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
4. Data keadaan Santriwati

C. PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Apa yang dimaksud pengembangan jiwa kepemimpinan bagi santriwati?

Narasumber: Pengembangan jiwa kepemimpinan bisa didapatkan melalui organisasi di pondok

Peneliti : Bagaimana Pondok Pesantren Al hikmah 2 mengembangkan jiwa kepemimpinan?

Narasumber: dengan mengikuti organisasi yang ada di pesantren

Peneliti : Seberapa penting pengembangan jiwa kepemimpinan bagi santriwati?

Narasumber: sangat penting, karena di pesantren bukan hanya ilmu yang dicari, melainkan pengalaman juga dan saat sudah lulus nanti santriwati akan berada di tengah masyarakat sehingga dibutuhkan pengalaman dalam berbaur dengan masyarakat

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam mengembangkan kepemimpinan santriwati?

Narasumber: dengan menjalankan misi Al Hikmah yaitu: *at Tarbiyah, at Ta'lim dan ad Da'wah al Islamiyyah*

Peneliti : Apa harapan dari kegiatan pengembangan jiwa kepemimpinan santriwati?

Narasumber: agar para santriwati dapat membagi waktu sehingga waktu yang digunakan akan bermanfaat.

Peneliti : bagaimana peran pengasuh dalam pelaksanaan pengembangan jiwa kepemimpinan santriwati?

Narasumber: berperan penting karena memberikan pengarahan serta memberikan ilmu sehingga sangat berpengaruh bagi santriwati

Peneliti : bagaimana peran pengurus dalam pelaksanaan pengembangan jiwa kepemimpinan santriwati?

Narasumber: berperan penting mengingat bahwa pengurus yang mengurus berkas-berkas, modul, serta surat ijin untuk pelaksanaan BSK di wilayah yang sudah ditetapkan pesantren

Peneliti : adakah hambatan dalam kegiatan tersebut?

Narasumber: terkadang keterbatasan anak belum begitu memahami tentang apa yang akan dilakukan di tempat BSK

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Narasumber: melakukan pelatihan serta pembekalan sebelum berlangsungnya kegiatan BSK

Peneliti : Bagaimana dampak dalam implementasi pengembangan jiwa kepemimpinan bagi santriwati?

Narasumber: Meningkatnya kemampuan santriwati dan melatih kepercayaan diri santriwati.



Gambar 3 Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes



Gambar 2 Struktur Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

FOTO DOKUMENTASI







FOTO WAWANCARA



Wawancara dengan KH. Sholahudin Masruri



Wawancara dengan Muhammad Imaduddin Masruri



Wawancara dengan Santriwati



Wawancara dengan pengurus putri



Wawancara dengan santriwati



Wawancara dengan santriwati

LAMPIRAN III

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : B. /In.17/FTIK.J.MPL/PP.00.9/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Rahman Afandi M. S.I FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengembangan Jiwa Kepemimpinan bagi Santriwati di MA Al Hilmah 2 Benda Sirampog Brebes

Yang disusun oleh :

Nama	: Devi Nur Wijayanti
NIM	: 1617401053
Semester	: VIII
Jurusan/Prodi	: MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Juli 2020

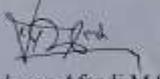
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di	: Purwokerto
Pada tanggal	: 27 Juli 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi


Rahman Afandi M.S.I
NIP. 196808032005011001

Penguji


Rahman Afandi M.S.I
NIP. 196808032005011001

Keterangan : *) disesuaikan dengan jurusan masing-masing

LAMPIRAN IV

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-640.b/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Devi Nur Wijayanti
NIM : 1617401053
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Juni 2022
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Juni 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001

LAMPIRAN V

SURAT IJIN RISET INDIVIDUAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.425/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Februari 2023

Kepada
Yth. Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
Kec. Sirampog
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Devi nur Wijayanti
2. NIM	: 1617401053
3. Semester	: 14 (Empat Belas)
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat	: Desa Kebumen baturaden banyumas
6. Judul	: Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Pengasuh dan Santriwati
2. Tempat / Lokasi	: Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
3. Tanggal Riset	: 18-02-2023 s/d 18-04-2023
4. Metode Penelitian	: Observasi, wawancara, dan dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Arsip

LAMPIRAN VI

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



مؤسسة الحكمة الثانية للتربية والتعليم والدعوة
YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
AL HIKMAH 2
BENDA - SIRAMPOG - BREBES JAWA TENGAH 52272
TELP (0289) 4403932 - 432445 - 4314058
Website : www.alhikmah2a.net email : adm.alhikmah2a@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 803/SK/PY/PPPA-Ah.2/AK.12-42/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

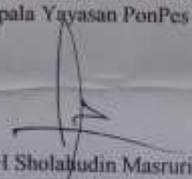
Nama	: Sholahudin Masruri
Jabatan	: Kepala Yayasan
Unit Kerja	: Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Devi Nur Wijayanti
NIM	: 1617401053
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Universitas	: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dengan Judul "Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes" pada tanggal 18 Februari 2023 -18 April 2023.
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Maret 2023
Kepala Yayasan PonPes Al Hikmah 2



K.H. Sholahudin Masruri

LAMPIRAN VII

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telp: (0281) 835634, Faksimil: (0281) 535553
 www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Nur Wijayanti
 No. Induk : 1617401053
 Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Islam
 Pembimbing : Rahman Afandi, M.S.I.
 Nama Judul : Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	Jum'at, 27 Januari 2023	Meminta saran bab I, II dan III	
2	Senin, 06 Februari 2023	Membahas arahan penulisan, revisi dan merapikan penulisan	
3	Jum'at, 09 Februari 2023	Membahas arahan penulisan dan revisi	
4	Rabu, 15 Februari 2023	Membahas arahan penulisan, revisi	
5	Kamis, 23 Februari 2023	Saran dan masukan terkait bab IV	
6	Selasa, 3 Maret 2023	Merapikan penulisan dan menambahkan halaman penelitian	
7	Sabtu, 25 Maret 2023	Membahas penulisan kata pengantar dan menambahkan halaman penelitian	
8	Senin, 27 Maret 2023	ACC	

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 25 Maret 2023
 Dosen Pembimbing



Rahman Afandi, M.S.I.
 NIP. 19680883 200501 1 001

LAMPIRAN VIII

REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53129
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Devi Nur Wijayanti
NIM : 1617401053
Semester : XIV (Empat belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Bagi Santriwati
Di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog
Brebes

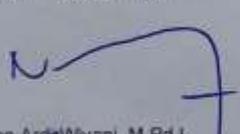
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

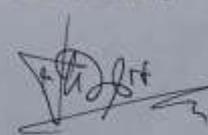
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 25 Maret 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi
Manajemen Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004


Rahman Afendi, S.Ag., M.Si
NIP. 19680803 200501 1 001

LAMPIRAN IX
SERTIFIKAT BTA PPI



LAMPIRAN X
SERTIFIKAT APLIKOM



LAMPIRAN XI
SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



LAMPIRAN XII
SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



**LAMPIRAN XIII
SERTIFIKAT PKL**



**LAMPIRAN XIV
SERTIFIKAT KKN**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Devi Nur Wijayanti
2. NIM : 1617401053
3. Tempat / Tgl. Lahir : Banyumas, 6 Desember 1997
4. Alamat Rumah : Kebumen RT 05 RW 04, Baturaden, Banyumas
5. Nama Ayah : Ali Mansur
6. Nama Ibu : Roisah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Al Masruriyah Kebumen, Tahun lulus 2010
- b. MTs Al Hikmah 2 Benda, Tahun lulus 2013
- c. MA Al Hikmah 2 Benda, Tahun lulus 2016
- d. S1 IAIN Purwokerto, Tahun masuk 2016

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda
- b. Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS MTs Al Hikmah 2 Benda
2. Organisasi Sekolah Galaxy MA Al Hikmah 2 Benda

Purwokerto, 25 Maret 2023



Devi Nur Wijayanti